IFFAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA PERGAULAN BEBAS REMAJA

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SUKMA KHUSNUL ARIFANI

NIM: E93214100

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

IFFAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA PERGAULAN BEBAS REMAJA

Skripsi:

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

SUKMA KHUSNUL ARIFANI

NIM: E93214100

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Sukma Khusnul Arifani

Nim : E93214100

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : *Iffah* dalam Alquran dan Kontekstualisasinya pada Pergaulan Bebas Remaja.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang majelis munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 13 Maret 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hj.Iffah, M.Ag	Fejrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum
NIP.196907132000032001	NIP. 199003042015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Khusnul Arifani

Nim : E93214100

Program : S1

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 5 Maret 2018

Penulis

METERAI TEMPEL

664D6AEF819330347

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sukma Khusnul Arifani

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh Sukma Khusnul Arifani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Hj. Iffah, M.Ag
NIP. 196907132000032001

Sekretaris,

Ferjrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum
NIP. 199003042015031004

Penguji I

Dr.Hj. Muzayyanah Mu'tashim, MA
NIP. 195812311997032001

Penguji II

Dr.ABD. Jalal, M.Ag
NIP. 195709051988031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sukma Khusnul Arifani
NIM : E93214100
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : arifanny_imoets@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
IFFAH DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA PERGAULAN BEBAS REMAJA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 APRIL 2018

Penulis

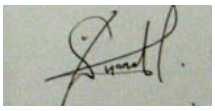

(Sukma Khusnul Arifani)

ABSTRAK

Peneliti dengan nama **Sukma Khusnul Arifani** Prodi **Ilmu Alquran dan Tafsir**, dengan judul *"Iffāh dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya pada Pergaulan Bebas Remaja"*

Penelitian ini berawal dari munculnya tindakan *immoral* seksual pada pergaulan remaja seperti kehamilan diluar nikah, prostitusi, dan aborsi. Masa remaja adalah fase pertumbuhan fisik yang diiringi dengan pertumbuhan organ seksual. Hal tersebut mengakibatkan munculnya keinginan melakukan hubungan seksual dalam diri remaja. Padahal Al-Qur'an telah mengajarkan setiap manusia untuk senantiasa memelihara *Iffāhnya*, demi terjaganya kehormatan diri maka Al-Qur'an menekankan untuk tidak menjual dirinya. Remaja adalah komponen yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan suatu Negara. Jika remajanya baik maka majulah suatu Negara namun jika remajanya buruk maka hancurlah suatu Negara. Jika suatu Negara mampu mendidik remajanya untuk mengekspresikan gairah masa mudanya dengan hal yang positif dan jauh dari perilaku seksual pranikah serta bertanggung jawab dengan aktivitas seksualnya dari segi agama, biologi dan moral maka Negara tersebut akan menjadi Negara yang sejahtera. Namun hal tersebut tidak akan bisa diharapkan jika remaja sibuk dengan perilaku seksual pranikah.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pendapat mufassir tentang konsep *Iffāh* dalam Al-Qur'an?, 2. Bagaimana perwujudan konsep *Iffāh* dalam Al-Qur'an pada pergaulan bebas remaja?. Dalam menjawab permasalahan ini, penelitian dilakukan dengan cara *Library Research* dengan metode analisis data menggunakan metode penafsiran *Maudhu'i*. Data primer yang digunakan berasal dari penjelasan-penjelasan mufassir pada kitab tafsirnya sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian mengemukakan tentang konsep *Iffāh* bahwa *Iffāh* adalah suatu sifat yang membawa manusia untuk menjauhi kehinaan dan kejahatan dari perkataan maupun perbuatan dan mendorongnya untuk memiliki sifat malu serta mencegahnya dari perbuatan keji, bahil, dusta suka mencela orang lain dan mengumpat. Namun *Iffāh* perlu di kontekstualisasikan salah satunya pada pergaulan remaja. Usaha mengkontekstualisasikan *Iffāh* pada pergaulan remaja dengan cara mengajarkan etika bergaul pada remaja khususnya tentang etika bergaul terhadap lawan jenis. Maka diperlukan pendidikan akhlak pada remaja untuk mewujudkan remaja-remaja yang berkualitas dan jauh dari perilaku seksual menyimpang.

Kata Kunci: *Iffāh*, Pergaulan Bebas, Remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sifat kemurahan Allah terhadap manusia adalah Allah tidak hanya memberikan sifat yang bersih yang mampu membimbing serta memberi petunjuk kepada mereka untuk menjadi yang lebih baik, namun Allah juga mengutus seorang Rasul kepada umat manusia dengan membawa Al-Kitab dari Allah dan menyuruhnya untuk hanya beribadah kepada Allah.[1]

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia yang di dalamnya memuat penjelasan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan menggunakan pikirannya untuk menjelajahi objek ciptaan Allah dengan cara penelitian dan lain sebagainya. Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan manusia untuk berpikir dan meneliti alam semesta ciptaan Allah untuk menemukan kebenaran dan menarik kesimpulan agar mencapai kesempurnaan pikiran. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa manusia berpotensi untuk menguasai ilmu pengetahuan dan Allahlah yang mengajarkan manusia semua hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.[2]

Salah satu permasalahan yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah masalah remaja. Masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat

---

[1] Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 2003), 10.

[2] Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.[3] Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan hal itu dikarenakan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini dan pada akhirnya banyak remaja yang beranggapan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan oleh Anna Freud

> Banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual normal.[4]

Dalam bergaul remaja biasanya memilih sendiri teman-temannya. Seorang remaja tidak mau orangtuanya ikut campur dalam hal ini. Berbeda dengan anak kecil, yang sama sekali tidak menolak ketika kedua orangtuanya memilihkan teman untuknya.[5] Sebagaimana fenomena yang terjadi saat ini remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk suatu kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolahan. Seorang remaja biasanya akan berupaya keras untuk tergabung dalam suatu kelompok dan mengkokohkan kedudukannya disana, serta mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang dipegang oleh kelompoknya dengan sepenuh jiwa, perasaan, dan kesetiaannya. Hal itu disebabkan karena remaja merasakan adanya persamaan dan kesatuan tujuan di kelompok tersebut. Pada saat yang sama remaja juga merasa

---

[3] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti (Jakarta: Erlangga, 1980), 206.
[4] *Ibid*, 208.
[5] *Ibid*, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya *jurang yang lebar* yang sering memisahkan antara dirinya dan orang-orang dewasa.[6]

Kelompok-kelompok seperti ini memiliki sisi positif dan negatif, tergantung bagaimana mereka mampu beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat. Namun pada masa kini, sisi negatif biasanya lebih besar daripada sisi positif, karena melihat kenyataan kondisi pada masa sekarang ini yang dipenuhi dengan kerusakan perilaku dan moral yang disebarkan oleh film, sinetron, cerita-cerita kriminal, dan cerita-cerita murahan yang berbau pornografi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan remaja adalah masalah moral. Manusia adalah makhluk yang dilebihkan oleh Allah beberapa derajat daripada makhluk-makhluk yang lain. Oleh karena itu sudah selayaknya manusia mempertahankan semaksimal mungkin agar tidak berbalik menjadi kehinaan dan kesengsaraan.[7] Allah telah memuliakan manusia namun Allah juga dapat mengubah kemuliaan itu menjadi kehinaan. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Tin, 95: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Sungguh Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami (bersama dengan manusia itu sendiri) mengembalikannya ke (tingkat) yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman (dengan benar) dan (membuktikan kebenaran iman mereka

[6] Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta : Gema Insani, 2007), 172.

[7] Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan) mengerjakan amal-amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tidak ada putus-putusnya.[8]

Salah satu permasalahan moral dalam pergaulan remaja adalah masalah menjaga kehormatan diri *(Iffāh)*. Islam mengajarkan pemeluknya untuk menjaga kehormatan diri dengan cara mengajarkan pada manusia tentang pandangan kepada lawan jenis dan bagaimana berpakaian sopan yaitu pakaian yang menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, dan tidak menunjukkan kesombongan.[9]

Kemuliaan dan kehormatan diri adalah fokus utama akhlak Islam. Islam menekankan untuk menghidupkan akhlak Islami dan mengajarkan manusia untuk berlaku etis dan selalu berperilaku terhormat dan mulia. Rasulullah bersabda[10]

> Harta yang ada padaku tidak akan aku simpan atas kamu. Siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaga kehormatan dirinya. Siapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberikan kesabaran padanya. Dan tidak ada seseorang yang diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.(HR. Bukhari no.1469).[11]

Namun pada masa kini pergaulan bebas remaja mampu menjerumuskan remaja pada tindakan-tindakan *immoral* seksual. Sehingga tidak setiap remaja dapat menikmati masa remajanya dengan baik dan membahagiakan, karena tidak jarang beberapa permasalahan dalam kehidupan dapat merenggut kehormatannya,[12] salah satu contoh masalah moral dalam pergaulan remaja terjadi di Kota Kediri. Wakil Wali Kota Kediri menyatakan bahwa setidaknya 40% remaja di Kota

---

[8] Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 597.
[9] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UAD, 2016), 105.
[10] Murtadha Muthahhari, *Kritik atas Konsep Moralitas Barat Falsafah Akhlak*, terj. Faruq bin Dhiya'. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 174.
[11] Imam Al Hafizd Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Bari Juz 3* (Kairo: Al Tawfikia Bookshop, 2008), 431.
[12] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problema Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri pernah melakukan hubungan seksual.[13] Hal ini tentu menjadi suatu gambaran dan *potret yang buruk* dalam pergaulan remaja saat ini. Oleh karena itu skripsi ini mengangkat judul *Iffāh dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Pada Pergaulan Bebas Remaja*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 27 ayat yang membahas tentang *Iffāh* dengan beberapa makna yang berbeda seperti menjaga diri dari sifat meminta-minta, menjaga diri dari memakan harta anak yatim dan menjaga kehormatan wanita. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah untuk pembahasan yang lebih mendalam agar pembahasan tidak terlalu melebar untuk itu dalam karya tulis ini masalah *Iffāh* yang dibahas adalah *Iffāh* yang mengarah pada menjaga kehormatan wanita dalam hal seksual. Dari latar belakang diatas maka beberapa masalah yang muncul tentang *Iffāh* antara lain adalah:

1. Apa definisi *Iffāh* ?
2. Bagaimana *Iffāh* dalam pandangan Al-Qur'an ?
3. Bagaimana pendapat mufassir tentang *Iffāh* ?
4. Bagaimana cara remaja masa kini untuk menjaga *Iffāh* menurut Al-Qur'an dan pendapat mufassir ?

[13] Redaksi Adakita News, "Wakil Wali Kota: 40% Pelajar di Kota Kediri Pernah Berhubungan Seks", https://www.adakitanews.com/wakil-wali-kota-40-pelajar-di-kota-kediri-pernah-berhubungan-seks/ (Rabu, 3 Januari 2018, 2:36).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat mufassir tentang konsep Iffah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi konsep Iffah dalam Al-Qur'an pada pergaulan bebas remaja?

D. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan konsep *Iffāh* menurut mufassir.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi konsep *Iffāh* dalam Al-Qur'an pada pergaulan bebas remaja.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

   Menghasilkan formulasi tentang cara menjaga kehormatan wanita sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang berkaitan dengan masalah menjaga kehormatan wanita pada pergaulan remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penegasan Judul

Iffāh : Memelihara kesucian dan kehormatan diri dari segala tuduhan, fitnah.[14]

Kontekstualisasi : Proses menempatkan informasi dalam konteks

Pergaulan bebas : Pergaulan yang tidak terikat atau terbatas oleh aturan.[15]

Jadi skripsi ini membahas tentang *memelihara kehormatan diri pada persoalan pergaulan yang terbatas oleh aturan yang terjadi pada remaja.*

G. Telaah Pustaka

Setelah menelusuri data yang terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian dan karya terdahulu yang membahas baik berupa skripsi, maupun artikel diantaranya adalah:

1. Konsep Imam Ghazali Tentang Cara Memperbaiki Akhlak Buruk, Imam Sandi, Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam tahun 2013, prinsip akhlak yang baik menurut Imam Ghazali ada empat yaitu: hikmah atau kebijaksanaan *(Hikmāh)*, menjaga kehormatan diri *(Iffāh)*, dan keadilan *(Adl)*.
2. Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja kota Surakarta), Anna Salisa, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah berdasarkan hasil penelitian diantaranya

[14] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 85.
[15] *Ibid*, 586.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah: kegagalan fungsi keluarga, pengaruh media, rendahnya pendidikan Agama.

3. Konsep Akhlak dalam Pemikiran al-Ghazali (dimuat dalam jurnal keilmuan HIKMAH Vol. VI, No 01 Januari 2012), Agus Salim Lubis, Jurnal, menurut al-Ghazali induk dari akhlak itu ada empat antara lain *Hikmāh*, *Syaja'āh*, *Iffāh*, dan *Adil*.
4. Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Perilaku Seks Bebas Bagi Mahasiswa di Kota Makasar, Fiqie Zulfikar, Skripsi Fakultas Hukum Jurusan Hukum Masyarakat dan Pembangunan Universitas Hasanuddin tahun 2014, faktor-faktor penyebab seks bebas yang dilakukan oleh mahasiswa karena tidak kuatnya iman pelaku dan kebiasaan menonton vidio porno dan faktor pergaulan bebas.

Berdasarkan telaah pustaka diatas maka dapat disimpulkan belum ada penelitian yang membahas tetang *Iffāh* dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Pada Pergaulan Bebas Remaja

H. Metodelogi Penelitian

1. Model Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Bikle adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, megorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Mc Drury tahapan analisis data kualitatif dibagi menjadi empat tahap yaitu:

a. Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
c. Menuliskan model yang ditentukan.
d. Koding yang ditentukan.[16]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library* research. *Research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan *library research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada di perpustakaan.[17]

[16] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 248.
[17] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.[18]

4. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menvalidasi Data

Dalam pengolahan data, peneliti harus memastikan apakah data yang ditemukan serta interpretasinya telah akurat atau belum.

b. Mengorganisasi Data dan Informasi

Dalam pengolahan data kualitatif, peneliti harus membuat uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap kemudian merangkum dan memilih hal-hal pokok dan menfokuskannya pada hal-hal yang penting untuk kemudian dikelompokkan dan diseleksi guna menemukan kategori inti dan sentral.

c. Menyajikan Temuan

Dalam penyajian temuan penelitian ini menggunakan metode deskripsi yaitu mengembangkan detail penting dari hasil analisis data dari berbagai sumber untuk membangun sebuah potret individu.[19]

---

[18] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa *Maudhu'i* yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan masih membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.[20]

Menurut Abdul Mustaqim macam-macam Tafsir *Maudhu'i* ada enam antara lain adalah:

a. *Maudhu'i* surat yaitu kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu.
b. *Maudhu'i* term yaitu kajian tematik yang secara khusus meneliti term tertentu dalam Al-Qur'an.
c. *Maudhu'i* konseptual yaitu riset konsep-konsep tertentu yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Namun secara substansial ide dari konsep tersebut ada dalam Al-Qur'an. Misalnya. "difable dalam Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an tidak disebutkan kata difable namun substansi tentang difable disebutkan dalam Al-Qur'an seperti tuli, buta, dll.
d. *Maudhu'i* tokoh yaitu riset yang dilakukan melalui tokoh yang mengkaji pemikiran ataupun konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an, misalnya konsep keluarga berencana Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Dll.

---

[19] Rully Indrawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 152.
[20] Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Maudhū'i* konseptual.[21]

6. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan adalah:

a. Data Primer:

1) Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur karya Muhammad Hasbi ash Shieddieqy, Penerbit Pustaka Rizki Putra Semarang, Tahun 2000.
2) Tafsir *Al-Mishbāh* Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran karya Muhammad Quraish Shihab, Penerbit Lentera Hati Jakarta, Tahun 2002.
3) Tafsir Wanita karya Imad Zaki Al-Barudi, Penerbit Pustaka Al-Kautsar Jakarta, Tahun 2003.
4) Tafsir Fi Zhilalil Quran Dibawah Naungan Al-Qur'an karya Sayyid Qutb, Penerbit Gema Insani Press Jakarta, Tahun 2004.
5) Tafsir Al-Azhar karya HAMKA, Penerbit Pustaka Panjimas Jakarta, Tahun 1982.

b. Data Sekunder:

1) Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas, Penerbit LPPI Yogyakarta, Tahun 2016.
2) Akhlak Al Qur'an karya Anwar Masy'ari, Penerbit Bina Ilmu Surabaya, Tahun 1990.

[21] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja karya Amirulloh Syarbini, Penerbit Elex Media Komputindo Jakarta, Tahun 2012.
4) Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja karya Singgih Gunarsa, Penerbit BPK Gunung Mulia Jakarta, Tahun 1979.
5) Muslimah yang Kehilangan Harga Diri karya Abu Al-Ghifari, Penerbit Mujahid Bandung, Tahun 2004.

I. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan penulisan ini akan disusun dalam rangkaian bab sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodelogi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian teori yang meliputi landasan teori atau kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang relevan tentang *Iffāh* dan pergaulan bebas remaja.

Bab Ketiga berisi pembahasan pertama yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an tentang *Iffāh* sekaligus *munasabāh*, *asbabūn nuzūl* dan penafsirannya.

Bab Empat berisi pembahasan kedua yang meliputi kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang *Iffāh* dalam Al-Qur'an pada pergaulan bebas remaja.

Bab Lima berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI TENTANG MENJAGA KEHORMATAN DIRI (*IFFĀH*) DAN PERGAULAN BEBAS REMAJA

A. Pengertian *Iffāh*

Iffāh secara etimologis berasal dari bentuk masdar dari *Affa-Ya'iffu-Iffāh* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik,[1] Sedangkan secara terminologis *Iffāh* berarti menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, baik dengan tangan, lisan, dan syahwatnya, bahkan kadang-kadang menjaga diri dari perbuatan yang dibolehkan karena khawatir merusak kehormatan diri.[2]

Dalam bergaul remaja hendaknya senantiasa berpedoman dengan etika Islam. Salah satu etika Islam dalam pergaulan remaja adalah memiliki sifat *Iffāh* yang menjadi suatu nilai luhur dan harus dimiliki oleh setiap muslim.[3] Wibawa seorang muslim tidak ditentukan oleh kekayaan dan jabatannya ataupun oleh bentuk rupanya, namun ditentukan oleh kehormatan dirinya. Untuk menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang haruslah menjauhkan diri dari perbuatan ataupun perkataan yang dilarang Allah, selain itu seseorang harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, tetapi harus

---

[1] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UAD, 2016), 103.
[2] Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), 126.
[3] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap menjaga diri dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan diri.[4]

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 33:

وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ
ٱلْكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ
ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟ فَتَيَٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا۟
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

> Dan hendaklah menjaga kesucian diri orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (materi untuk) menikah (dan menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan hamba-hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu untuk membebaskan diri dengan membayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa sahaya-sahaya wanita yang kamu miliki untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan duniawi. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.[5]

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nuur untuk menjaga kehormatan diri merupakan pendidikan psikologis yang mulia. Itulah salah satu cara untuk memperbaiki diri, menjaga kemaluan, dan menghindari gejolak nafsu setan yang selalu menggoda manusia untuk melakukan keburukan.[6]

---

[4] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UAD, 2016), 103.
[5] Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 354.
[6] Abdullah Nasih Ulwan, "Menjaga Kehormatan Diri Bagi Yang Belum Mampu Menikah", *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Vol. 7, ed. Siddik Usmani (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah telah memuliakan manusia, memudahkan perjalanan di darat dan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan melebihkan beberapa derajat diatas makhluk lainnya, itu semua merupakan karunia yang besar bagi manusia. Oleh sebab itu sudah seharusnya manusia mempertahankannya agar tidak berubah menjadi kehinaan dan kesengsaraan.[7]

B. Makna *Iffāh* dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an secara eksplisit tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, namun secara substansial ide tentang konsep *Iffāh* ada dalam Al-Qur'an.[8] Dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan contoh *Iffāh* antara lain sebagai berikut:[9]

1. *Iffāh* dalam masalah seksual, seorang Muslim diperintahkan untuk menjaga penglihatan, pergaulan dan pakaiannya. Tidak mengunjungi tempat-tempat hiburan yang ada kemaksiatannya dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa mengantarkannya pada perzinaan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 33:

وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ
ٱلْكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ
ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟ فَتَيَٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا۟
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

[7] Su'aib H Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 74.
[8] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 62.
[9] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*…, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan hendaklah menjaga kesucian diri orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (materi untuk) menikah (dan terus menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan hamba-hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu untuk membebaskan diri dengan bayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa sahaya-sahaya wanita yang kamu miliki untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan duniawi. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.[10]

Rasulullah SAW bersabda, "Ingatlah, janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita (bukan mahramnya) melainkan yang ketiganya syaitan (HR. Tirmidzi no 2165)".[11]

2. *Iffāh* dalam hubungannya dengan masalah harta, Islam mengajarkan terutama bagi orang miskin untuk tidak meminta-minta. Al-Qur'an menganjurkan kepada orang-orang yang mampu untuk membantu orang-orang miskin yang tidak mau meminta-minta karena sikap *Iffāh*nya. Allah berfirman:

لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَـٰهُمْ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

> (Apa yang kamu nafkahkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalangi (usahanya karena jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat memperoleh peluang usaha (untuk memenuhi kebutuhan) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka (sebagai) orang-orang yang tidak butuh

[10] Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya…*,354.
[11] Liabi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Jami'u Shahih Wahuwa Sunan Tirmidhi Juz 4* (Beirut: Darul Kutub Al Alamiyah, 1999), 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad SAW) kenal mereka dengan (melihat) tanda-tandanya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja (harta) yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.[12]

Rasulullah bersabda:

Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mencari kayu bakar dan memikul ikatan kayu itu, maka hal itu lebih mulia daripada meminta-minta kepada orang lain, baik orang itu memberinya atau tidak (HR. Bukhari dan Muslim no 1470).[13]

3. *Iffāh* dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya, seseorang harus menjauhi segala macam bentuk ketidakjujuran. Sekali-kali jangan dia berkata bohong, ingkar janji, khianat dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 76:

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

Bukan demikian, sebenarnya siapa yang menepati janjinya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.[14]

Rasulullah bersabda:

Berikan jaminan terhadap enam perkara, maka aku akan memberi jaminan kalian masuk surga. Yaitu, jujurlah bila kamu berkata-kata, tepatilah bila kamu berjanji, tunaikanlah amanah kepada yang berhak jika kamu diberi amanah, jagalah kemaluanmu, tekurkanlah pandanganmu, dan tahanlah tanganmu (sehingga tidak menyakiti orang lain). (HR. Ahmad dan Ibn Hibban no 271).[15]

---

[12] Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya…*, 46.
[13] Imam Al Hafizd Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Bari Juz 3* (Kairo: Al Tawfikia Bookshop, 2008), 432.
[14] Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya…*, 59.
[15] Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Jilid 1*, terj. Mujahidin Muhayyan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 603.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengertian dan Karakteristik Remaja

Secara *etimologi* kata remaja berasal dari Bahasa Inggris *puberity* artinya rambut kemaluan yang merupakan suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Sedangkan dalam bahasa Latin kata remaja berasal dari kata *adolesenladolescentia* yang berarti menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.[16]

Secara *terminology* masa remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.[17] Masa remaja adalah masa perkembangan psikologi manusia sedang pada tahap pancaroba. Menurut George Lavinger, "Masa remaja adalah masa ketika seseorang mulai mengenal minatnya untuk berhubungan dengan lawan jenis. Hal ini ditandai dengan perhatiannya terhadap penampilan fisik seperti berhias dan berpakaian."[18]

Untuk mengenali remaja dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah:

1. Usia

   Salah satu cara untuk mengenali remaja adalah usia dengan memperhatikan pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya, remaja dapat dikenali berdasarkan pengelompokan usia manusia diantaranya sebagai berikut:

   a. Prenatal, yaitu usia sejak terbentuk menjadi janin hingga lahir.
   b. Neonatus, yaitu usia lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir.
   c. Bayi, yaitu usia akhir minggu kedua sampai tahun kedua.

[16] Amirulloh Syarbini dkk, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 2.
[17] Sri Rumini dkk, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 54.
[18] *Ibid*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kanak-kanak awal, yaitu usia 2 sampai 6 tahun.

e. Kanak-kanak akhir, yaitu usia 6 sampai 10 tahun.

f. Pubertas, yaitu usia 10 sampai 12 tahun.

g. Remaja awal, yaitu usia 12 sampai 17 tahun.

h. Tengah baya, yaitu usia 35 sampai 55 tahun.

i. Sepuh, yaitu usia 56 tahun ke atas.[19]

Mengenali usia remaja adalah suatu yang penting, karena hanya dengan mengenali masa remaja orangtua dapat memperlakukan anak remaja sesuai kapasitas dan kemampuan mereka. Kesalahan dalam menangani masa remaja akan mengakibatkan remaja frustasi dan kehilangan kepercayaan diri sehingga ketika memasuki usia dewasa mereka akan bersikap ragu-ragu dan pesimis.[20]

2. Perubahan fisik

Ciri perubahan fisik remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya adalah:

a. Primer, Ciri utama remaja adalah perubahan yang berkaitan dengan alat kelamin, yaitu kematangan kelenjar dan hormon kelamin yang berakibat pertumbuhan alat kelamin itu sendiri. Kematangan alat kelamin ditandai dengan *menstruasi* pada perempuan dan *mimpi basah* pada laki-laki. Hal ini yang menandai kemampuan untuk melakukan dan mangaktifkan fungsi alat reproduksi.

---

[19] Amirulloh Syarbini dkk, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*…, 4.
[20] *Ibid*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekunder, ditandai dengan pertumbuhan otot menjadi kekar, suara membesar, jakun membesar, bahu melebar, tumbuh bulu-bulu di tempat tertentu seperti ketiak, kemaluan, kaki dan pipi. Bagi remaja laki-laki disertai dengan pertumbuhan kumis dan jenggot atau jambang yang lebat. Bagi remaja perempuan disertai dengan tumbuhnya bulu-bulu disekitar ketiak dan kemaluan, pinggul membesar, menstruasi, suara berubah, payudara semakin berbentuk dan membesar.

c. Tersier, beberapa remaja sering mengalami gerak motorik yang tidak terkendali, beberapa remaja laki-laki sering mengalami perubahan suara yang naik turun sendiri.[21]

3. Perubahan psikologis

Perubahan psikologis remaja, diikuti oleh perkembangan pemikiran, perasaan, penalaran, ataupun emosional. Beberapa aspek yang sering menjadi ciri khas remaja adalah:

a. Prestasi belajar tidak stabil, salah satu ciri khas remaja adalah prestasi belajar sering tidak stabil dan beberapa malah cenderung mengalami penurunan semangat belajar.

b. Kurang peduli terhadap lingkungan, ciri yang melekat pada remaja adalah kurang peduli terhadap lingkungannya. Kepedulian ini tampak dari minimnya partisipasi remaja untuk melibatkan diri dengan lingkungannya.

[21] Amirulloh Syarbini dkk, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*…, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sering melakukan penentangan, ciri khas remaja yang sering memusingkan orangtua karena hampir semua keputusan orangtua kemungkinan besar bermasalah dengan mereka, sehingga terjadilah protes keras, selain itu remaja juga sering terlihat seolah-olah tidak menghargai atau menghormati orangtua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata karma, dan memiliki sopan santun yang rendah.[22]
d. Cenderung mudah tersinggung dan menarik diri, salah satu ciri dari remaja adalah mudah tersinggung walaupun mereka sendiri sebenarnya sering kali membuat orang lain tersinggung karena perilaku mereka yang kurang menghargai tata krama dan sopan santun.
e. Sering gelisah dan murung, perubahan status dari anak-anak menjadi praremaja dan akhirnya menjadi remaja menyebabkan remaja bingung akan statusnya.
f. Cenderung menghindari tanggung jawab, kegelisahan status masa remaja mendorong remaja kurang menghargai tanggung jawab atau menghindari tanggung jawab.
g. Kurang menghargai tata krama dan munculnya keinginan untuk melepaskan diri secara emosional dengan orangtua.

[22] Amirulloh Syarbini dkk, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja…,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perkembangan potensial

Remaja adalah individu yang sedang berkembang serta memiliki potensi yang berguna bagi pengembangan diri. Potensi remaja dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Kondisi fisik remaja yang sehat dan prima diarahkan untuk menekuni atletik dan cabang olahraga lainnya serta berlatih keterampilan hidup guna mematangkan kesiapan karir.
b. Remaja dapat berpikir sistematis dan kritis terhadap problematika yang abstrak, karenanya dapat diajak mengindentifikasi kebutuhan atau masalah perkembangan dan mengajukan alternatif pemikiran kepada orangtua dan guru bagi upaya pengembangan diri remaja.
c. Intensitas emosional remaja yang kuat dapat diarahkan pada berbagai kegiatan seni, sastra dan budaya yang positif, selain dicurahkan pada aktivitas sosial dan keagamaan.
d. Pergaulan remaja dalam kelompok diarahkan untuk menekuni kecakapan hidup yang menghendaki iklim kerjasama dan saling percaya sehingga membawa perubahan positif pada belajar yang bermakna dan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
e. Perkembangan moral remaja berguna bagi pengembangan nurani yang berfungsi memandu sikap dan perilaku moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Masa remaja adalah masa pembentukan identitas diri, oleh karena itu orangtua dan guru dapat memandu remaja menyiapkan diri memenuhi kewajiban bersekolah dan meniti karir bagi masa depannya.[23]

5. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual pada remaja adalah asas terpenting dalam menciptakan adaptasi yang benar bagi remaja dengan lingkungan sosialnya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada pertumbuhan fisik remaja sering kali beriringan dengan perubahan pada pertumbuhan akal. Hal itu adalah salah satu unsur terpenting pada pembentukan kepribadian remaja.[24]

6. Perkembangan sosial

Remaja berinteraksi secara positif maupun negatif dengan masyarakat beserta budaya, akidah, adat istiadat, dan sistem sosial yang ada. Hal ini memaksa remaja untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan aturan yang berlaku pada masyarakat. Remaja tidak menciptakan perilaku sosial secara spontan, akan tetapi dipengaruhi oleh tipe perilaku yang dominan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. [25]

---

[23] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 36.
[24] Sayyid Muhammad Az za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al katani (Jakarta: Gema Insani, 2007), 84.
[25] *Ibid*, 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Perkembangan emosi

Pada usia remaja seseorang akan lebih peka dan sering bereaksi berlebihan.[26] Hal ini merupakan konsekuensi wajar dari fase pertumbuhan, karena pada masa ini muncul energi, kemampuan fisik dan akal.[27] Namun agar menjadi seorang yang lebih dewasa remaja hendaknya mampu mengambil keputusan dengan bijaksana, untuk itu remaja perlu memiliki ikatan emosional dengan orangtua agar mampu memilih dan mengambil keputusan sendiri.[28]

D. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang luas antara laki-laki dan perempuan. Tidak terlalu menekankan pengelompokkan antara satu dua orang saja akan tetapi antara banyak pemuda dan pemudi.[29] Tidak bisa dipungkiri bahwa masa remaja adalah fase pertumbuhan fisik yang diiringi dengan pertumbuhan organ seksual. Hal ini berakibat munculnya keinginan melakukan hubungan seksual dalam diri remaja. Adapun penyimpangan seksual pada masa remaja antara lain adalah sebagai berikut:[30]

---

[26] Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pembangunan Generasi Muda* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 257.
[27] Sayyid Muhammad Az za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu* Jiwa…,121.
[28] Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 208.
[29] Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Muda-Mudi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), 50.
[30] Sayyid Muhammad Az za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*…, 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menonton dan Mengakses situs porno

Awal dari terjadinya hubungan seksual pada remaja adalah karena seringnya remaja menonton film-film yang merangsang seksual dan pada ujungnya menimbulkan rasa ingin mencontoh adegan-adegan yang ada di dalamnya, tanpa memperhitungkan akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatan itu.

Perkembangan teknologi yang cepat seharusnya mampu digunakan secara bijaksana. Namun yang terjadi saat ini perkembangan teknologi justru memudahkan remaja untuk mengakses informasi apa saja dari internet termasuk situs porno kapan saja dan dimana saja.

2. Pertemanan yang tidak baik

Kesalahan memilih teman membuat remaja terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual, narkoba, geng motor dan lain sebagainya. Oleh karena itu remaja hendaknya selektif dalam mencari teman yang bisa membawa kepada hal-hal yang baik dan positif.

3. Prostitusi dan Aborsi

Melakukan hubungan badan dengan wanita yang bukan isterinya atau dengan laki-laki yang bukan suaminya dan biasanya dilakukan di tempat tertentu semisal: lokalisasi pelacuran, hotel, tempat rekreasi dan sebagainya. Titik puncaknya adalah terjadinya aborsi, yaitu menggugurkan janin yang ada dalam perut gadis dengan berbagai cara. Aborsi biasanya bermula dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya hubungan gelap kemudian hamil dan karena merasa malu dengan perbuatan tersebut diambilah jalan pintas dengan cara aborsi.

4. Narkoba

Pengaruh minuman yang memabukkan, penyalahgunaan narkoba, ganja, sabu-sabu dan sejenisnya termasuk persoalan yang serius yang dihadapi remaja masa kini. Karena narkoba sudah menyebar dampaknya dari remaja anak orang kaya maupun remaja miskin dan dengan mudah di dapatkan dan di selundupkan dengan beraneka macam cara.[31]

Pengedaran Narkoba di Indonesia adalah hasil dari kejahatan yang terorganisir. Sindikat narkotika internasional, sindikat besar perdagangan narkotika, organisasi pengolah gelap, jaringan penyelundup, pembukaan jalur pemasaran baru, jaringan distribusi dalam skala lokal dan regional merupakan bentuk konkrit dari operasi kejahatan terorganisasi dalam bidang Narkoba.[32]

5. Onani dan Masturbasi

Onani dan masturbasi adalah penyaluran sex yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dengan menggunakan alat dan teknik perangsang semisal dengan tangan atau karet khusus.[33]

---

[31] Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pembangunan Generasi Muda*…, 267.
[32] Mulyana W. Kusumah, *Kejahatan dan Penyimpangan* (Jakarta: YLBHI, 1988), 101.
[33] A. Rahmat Rosyadi, *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan* (Bandung: ANGKASA, 1993), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fetishima

Kelainan seksual yang dialami oleh remaja putera yaitu merasa puas dan senang dengan benda-benda pengganti dari seorang wanita yang disukainya, contoh: sapu tangan, celana dalam, dan sebagainya.

7. Exhibisionisma

Kelainan seksual dimana pelakunya merasakan kesenangan dan kepuasan dengan memperhatikan anggota kelaminnya kepada orang lain baik laki-laki atau perempuan.

8. Veyeurisma

Kepuasan seksual yang dirasakan dengan kesenangan mengintip lawan jenis, biasanya di kamar mandi, sedang berpakaian, atau sedang dalam keadaan tidak sadar auratnya terbuka.

9. Homoseksual dan lesbian

Kepuasan seksual yang diperoleh dengan melakukan hubungan kelamin sesama laki-laki dan jika perempuan dinamakan lesbian.

10. Free sex

Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Pesta seks ini biasanya diawali dengan acara yang dapat merangsang nafsu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Samen leven

Samen Leven berasal dari bahasa Belanda yang berarti "Hidup bersama", akhir-akhir ini perbuatan itu menjadi popular di Indonesia dengan nama "Kumpul Kebo".[34]

Bagi masyarakat umum, masalah seksualitas remaja adalah masalah yang menjadi fokus perhatian utama. Seksualitas remaja berkaitan dengan kegiatan eksplorasi, eksperimentasi, fantasi seksual dan memasukkan aspek seksualitas pada identitas remaja. [35]

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi Program Magister Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya di Kota Kediri mengemukakan bahwa angka pernikahan dini di Kediri meningkat hingga 19% dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan pasangan perempuan telah hamil. Humas Kementerian Agama Kediri mengemukakan bahwa pernikahan dibawah umur pada tahun 2014 angka pernikahan dibawah umur berjumlah 57 pasangan dengan rata-rata usia 14 hingga 16 tahun, jumlah itu lebih banyak dari tahun sebelumnya yang mencapai 11 pasangan.[36] Pada tahun 2015 wakil Panitera Pengadilan Agama Kediri mengatakan telah mengeluarkan dispensasi pernikahan sebanyak 32 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 12 kali.[37] Yang terbaru SATPOL PP Kota Kediri menggelar razia di tempat kos yang berada di

[34] A. Rahmat Rosyadi, *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*…, 47.
[35] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja …,* 57.
[36] Devi Chandra Nindiya, "Pengembangan Model Bimbingan Sosial yang Adaptif Dalam Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Kediri", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, JNFC 5 (1) (Juni, 2016), 32.
[37] Jatim Voice, "Pernikahan Dini Tinggi", http://jatimvoice.com/2016/04/21/pernikahan-dini-tinggi/ (Senin, 4 Desember 2017, 17.08).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu kelurahan di Kota Kediri. Hasilnya adalah petugas berhasil mengamankan enam pasangan bukan suami istri yang tinggal bersama di kamar kos dan dua diantaranya masih berstatus sebagai pelajar tingkat SMA.[38]

E. Penyakit yang Diakibatkan Karena Pergaulan Bebas

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu tentang segala hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan seksual pada remaja termasuk salah satunya adalah tentang penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh You pada tahun 2010 yang mengkaji tentang efektivitas pendidikan seksualitas untuk meningkatkan kontrol diri terhadap perilaku seks remaja seminari mengemukakan :

> Antara pendidikan seks dan kontrol diri memiliki hubungan implikatif, dimana kontrol diri terbentuk melalui pendidikan seksual sebagai hasil proses kognitif dan afektif. Kontrol diri akan mencegah remaja untuk memunculkan perilaku yang impulsif yang mengandung akibat negatif. You menyarankan agar program pendidikan seks disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kaidah masyarakat dan norma-norma agama.[39]

Salah satu pendidikan seksual yang perlu dijelaskan pada remaja adalah pendidikan tentang penyakit dan akibat yang ditimbulkan karena perilaku seksual menyimpang diantaranya adalah :[40]

---

[38] Admin Polres Berita, Bhabinkamtibmas, Polsek Pesantren, " Satpol PP Kota Kediri Razia Cipkon Dengan Sasaran Rumah Kos di Bangsal", http://polreskedirikota.com/satpol-pp-kota-kediri-razia-cipkon-dengan-sasaran-rumah-kos-di-bangsal/ (Minggu, 19 Nopember 2017, 10.51).

[39] Leafio Rinta, " Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 21 No. 3 (Desember, 2015), 165.

[40] A. Rahmat Rosyadi, *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*…, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gonore (GO) yaitu kencing nanah yang disebabkan oleh bakteri *Nisseria Gonorrhea* dengan masa inkubasi antara 2 sampai 10 hari setelah masuk ke dalam tubuh.[41]
2. Sifilis (Raja Singa) yaitu penyakit seksual yang disebabkan oleh bakteri dan penyakit yang paling ditakuti karena dapat menyebabkan kematian mendadak dan bayi cacat.
3. Herpes Genitalis yaitu suatu penyakit seksual yang disebabkan oleh virus *Herpes Simplex* tipe 1 dan 2 dengan masa inkubasi antara 4 sampai 7 hari setelah virus berada dalam tubuh, dimulai dengan rasa terbakar atau kesemutan pada tempat masuknya virus. Penyakit ini menyerang kepala penis dan preputium serta bagian luar alat kelamin, vagina, dan serviks.[42]
4. AIDS yaitu suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang berbahaya dan ditakuti karena belum diketahui obatnya dan mempunyai angka kematian yang tinggi.
5. NSU, yaitu penyakit radang pada saluran kencing yang disebabkan oleh virus yang biasa disebut *Non Spesific Urethritis*.
6. Hepatitis A dan B yaitu infeksi yang disebabkan oleh virus. Hepatitis B adalah suatu peradangan hati yang dapat menimbulkan *Circhosis Hapatis* dan sangat erat dengan kanker hati.
7. Lekare atau keputihan yaitu infeksi yang disebkan oleh *Jamur Candida Albicane* dan *Protosoa Trichomonas Vaginalis*.

---

[41] Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 26.
[42] *Ibid*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Skabies dan Peducolis Pubis yaitu penyakit kutu pada kemaluan yang disebabkan oleh kutu jenis *Phthirus Pubis* yang tumbuh di rambut sekitar kemaluan.[43]

[43] Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*…, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MENJAGA KEHORMATAN DIRI *(IFFĀH)* DALAM AL-QUR'AN

A. **Ayat-Ayat tentang *Iffāh***

Adapun ayat-ayat tentang *Iffāh* antara lain adalah sebagai berikut:

No	Surat	Tartib Nuzul
1.	Al-Ahzab ayat 32	Madaniyah 90
2.	Al-Ahzab ayat 33	Madaniyah 90
3.	Al-Ahzab ayat 35	Madaniyah 90
4.	Al-Ahzab ayat 59	Madaniyah 90
5.	An-Nuur ayat 31	Madaniyah 102
6.	An-Nuur ayat 33	Madaniyah 102

B. **Substansi *Iffāh***

Setiap orang yang beriman dituntut untuk memelihara kehormatan baik lahir ataupun batin.[1] Demi terjaganya kehormatan diri maka Al-Qur'an menekankan untuk tidak menjual dan melupakan dirinya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memelihara kehormatan diri antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menahan pandangan mata dari sesuatu yang haram dan tidak menampakkan perhiasannya.

   Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 31:

[1] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا
مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ
يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ
وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

Katakanlah (Nabi Muhammad SAW) kepada orang-orang mukmin perempuan: "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (bagian tubuh) mereka, kecuali yang (biasa) tampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung mereka ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan (keindahan tubuh) mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka atau wanita-wanita mereka (yang beragama Islam), atau hamba-hamba sahaya yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat-aurat wanita dan janganlah mereka (yang memakai gelang kaki atau hiasan lainnya) menghentakkan kaki mereka supaya diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, hai orang-orang mukmin supaya kamu mendapat keberuntungan.[2]

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar berpesan kepada orang-orang mukmin laki-laki maka pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan pesan tersebut kepada kaum perempuan.[3]

---

[2] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 303.
[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qu'ran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 31 diturunkan berkaitan dengan adanya seorang wanita yang membuat dua kantong perek yang diisi untaian batu-batu manikam sebagai perhiasan kaki. Dan apabila dia berjalan di depan sekelompok orang, dipukul-pukulkanlah kakinya ke tanah sehingga dua gelang kaki itu bersuara. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini sebagai larangan memamerkan perhiasan agar mendapat perhatian dari lawan jenis kecuali kepada mahramnya.[4] Adapun yang dimaksud mahram menurut Imad Zaki Al-Barudi dalam Tafsir Wanita antara lain adalah:

1. Suami
2. Bapak, yaitu bapak kandung, kakek dari pihak bapak dan ibu.
3. Bapak suami, ialah mertua laki-laki, kakek suami dan kakek-kakek selanjutnya dari pihak bapak maupun dari pihak ibu suami.
4. Putera-putera suami, atau disebut juga anak tiri laki-laki.
5. Saudara laki-laki sebapak dan seibu, atau saudara sebapak saja atau saudara seibu saja.
6. Putra saudara laki-laki dan putera saudara perempuan yaitu anak laki-laki dari saudara sebapak saja, atau anak laki-laki dari saudara seibu saja sampai kepada keturunannya yang paling bawah.
7. Paman dari pihak bapak dan ibu.
8. Susuan, ialah saudara laki-laki karena susuan.
9. Para wanita muslimah.

---

[4] A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul :Studi Pendalaman Al Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 620.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Sahaya yang dimiliki dari pihak laki-laki dan perempuan, baik Muslim maupun ahli kitab.
11. Pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan.
12. Anak kecil yang belum mengerti aurat perempuan.[5]

Allah memberikan batasan orang yang menjadi muhrim bagi wanita, yang diperbolehkan untuk melihat perhiasan-perhiasan wanita juga larangan melihat bagian-bagian tubuh wanita dalam keadaan terbuka, bukan larangan untuk melihat bagian tubuh dari pusat sampai lutut dalam keadaan tertutup. Oleh karena itu perempuan hendaknya tidak menampakkan perhiasan yang dikenakannya, kecuali apabila perhiasan itu sudah biasa terlihat seperti yang terdapat pada muka dan telapak tangan. Menurut Imad Zaki Al-Barudi dalam Tafsir Wanita mengatakan bahwa ada tiga pendapat tentang maksud dari perhiasan yang nampak diantaranya adalah:

1. *Pertama*, menurut Abdullah bin Mas'ud yang dimaksud disini adalah pakaian yaitu pakaian yang tampak dari pakaiannya secara khusus.
2. *Kedua*, menurut Ibnu Abbas dan Miswar yang dimaksud adalah celak mata dan cincin.
3. *Ketiga*, wajah dan telapak tangan.[6]

Kondisi perempuan saat Islam datang mereka memperlihatkan perhiasannya di depan seseorang yang bukan mahramnya dalam keadaan terbuka, Hasbie Asy-Shieddiqiy mengutip pendapat dari as-Sayyid Rasyid menyatakan,

---

[5] Haya binti Mubarok Al-Barik, "Ragam Ihwal Wanita Muslimah", Ensiklopedi Wanita Muslimah, ed. Ummu Hanin (Jakarta: Darul Falah, 2006), 147.

[6] Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam Al-Qur'an*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 416.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yang dimaksud dengan bagian yang nampak adalah muka, telapak tangan (tangan), dan pakaian-pakaian yang lahir (terlihat) seperti baju luar".[7]

Setiap wanita selalu ingin tampil cantik dan menawan, Islam sama sekali tidak melarangnya. Namun agama Islam mengatur dan memberikan rambu-rambu serta mengarahkannya dengan cara mengarahkannya agar menampakkannya hanya untuk suaminya dan mahramnya.[8]

Oleh karena itu Allah memerintahkan perempuan untuk memelihara sopan santun, yaitu dengan menjauhkan diri dari sesuatu yang berlawanan dengan adab seperti memandang yang bukan muhrim dengan cara memelototkan mata atau dengan cara lain yang tidak pantas.[9] Menurut Sayyid Qutb, wanita yang beriman tidak sepantasnya melepaskan pandangan dan lirikan yang menawan, dengan maksud membangkitkan nafsu-nafsu yang tersembunyi di dada laki-laki.[10] Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW dari pandangan tiba-tiba (tidak sengaja). Maka Beliau memerintahkan untuk memalingkan pandanganku (HR. Muslim No. 2159)".[11]

HAMKA dalam Tafsir Al Azhar mengatakan bahwa dalam agama Islam juga memerintahkan kepada laki-laki dan perempuan untuk memelihara kehormatan diri dan kemaluan dengan cara tidak menonjolkan perhiasan yang

---

[7] Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2815.
[8] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2004), 234.
[9] Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur…*, 2813.
[10] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Di Bawah Naungan Al-Qur'an…*, 234.
[11] Li Imam Abi Husain Muslim bin Haji Khusairi Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 4* (Kairo: Al-Tawfikia Bookshoop, 2008), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya tersembunyi, tidak membiarkan bagian dada terbuka tetapi tutuplah dengan baik dan jagalah pandangan mata.[12]

b. Menjaga Kesucian Diri

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 33:

وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ
ٱلْكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ
ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟ فَتَيَٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا۟
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

> Dan hendaklah menjaga kesucian diri orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (materi untuk) menikah (dan terus menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan hamba-hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu dengan membebaskan diri dengan membayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan duniawi. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.[13]

Pada ayat yang lalu yaitu Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 32 Allah memerintahkan para wali untuk menikahkan siapa pun yang layak untuk menikah, maka dalam ayat ini Allah memerintahkan para calon suami untuk segera menikahi wanita pilihannya.[14]

---

[12] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 18* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 184.
[13] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 354.
[14] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*…,338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat an-Nuur ayat 33 ini diturunkan berhubungan dengan peristiwa Abdillah bin Ubayyin yang menyuruh jariyahnya untuk melacur dan meminta bagian hasil darinya. Berhubungan dengan itu, maka Allah menurunkan Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 33 ini sebagai larangan untuk memaksa hamba sahaya wanita untuk melacurkan diri dan diambil keuntungannya.[15]

Islam memandang wanita sebagai sosok yang indah dan sangat berharga. Jika melihat ayat Al-Qur'an maka dapat ditemukan beberapa ayat yang berbicara tentang wanita bahkan namanya menjadi nama salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat an-Nisa'.[16]Maka sudah seharusnya wanita menjaga kemuliaan itu dengan cara menjaga kesucian diri. Sayyid Qutb dalam tafsirnya menjelaskan bahwa agama Islam mencela dengan sehina-hinanya wanita yang mencari mata pencaharian dan harta dunia dengan cara kotor ini.[17] Oleh karena itu Islam memberikan misi yang terhormat yang menghubungkan norma dunia dengan norma agama, kemudian mengangkat manusia ke alam yang penuh dengan naungan Allah.[18] Menjaga kesucian diri adalah salah satu ciri pribadi seorang Muslim dan merupakan salah satu tanda terpenting dari iman seseorang bahkan hal ini menjadi kunci kemenangan.[19]

Jika diperhatikan dari susunan ayat ini pada awalnya Allah memerintahkan untuk memelihara diri dari fitnah dan maksiat dengan cara memejamkan mata dari melihat bagian tubuh lawan jenis yang terlarang.

---

[15] A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al Qur'an*…, 621.
[16] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri* (Bandung: Mujahid, 2004), 11.
[17] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 239.
[18] *Ibid*, 240.
[19] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi SAW*, terj. Joko Suryanto (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah memerintahkan untuk menikah demi memelihara agama Allah juga memerintahkan untuk menahan diri dan tidak mengikuti hawa nafsu. Dan pada ayat yang ke 33 ini Allah memerintahkan untuk menahan syahwat ketika belum mampu untuk menyediakan keperluan yang dibutuhkan oleh suami maupun istri. Menurut Hasbie Ash-Shieddiqiy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur mengatakan bahwa intinya dari ayat ini Allah memerintahkan untuk bersabar dari menikah jika belum memiliki kesiapan untuk menikah dengan cara menjaga kehormatan diri.[20]

HAMKA dalam Tafsir Al-Azharnya juga mengatakan bahwa dengan menjaga kehormatan diri seorang mukmin akan mendapat nilai-nilai kemuliaan dan keluhuran. Selain itu ia akan dipandang baik oleh masyarakat, sehingga melihatnya dengan hormat serta memberinya penghargaan. Dengan begitu status sosialnya akan naik. Adapun dengan kedudukannya di akhirat, seseorang yang menjaga kehormatan dirinya diapun juga akan mendapatkan kedudukan yang terhormat di akhirat, karena dengan sifat itu dia telah menjaga diri dari segala bentuk kerendahan. Selain itu ia akan mendapatkan pahala yang berlimpah serta balasan yang agung. Sungguh menjadi suatu kebanggaan diri yang dapat dibanggakan kepada anak dan cucu jika sebelum menikah seseorang dapat menjaga kesucian dirinya. Kesucian diri yang tidak ternoda, membuat kedua belah pihak baik laki-laki maupun perempuan saling menghormati dan menghargai.[21] Namun jika sudah tidak bisa untuk menjaga syahwatnya maka hendaklah menikah. Sudah menjadi ketetapan Allah bahwa perkembangbiakan manusia

[20] Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*…, 2822.
[21] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 18*…, 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dan agar hubungan itu menjadi lebih harmonis maka Allah menganjurkan untuk menikah dan melarangnya untuk melakukan perzinaan.[22] Sebagaimana sabda Rasulullah:

> Dari Abdullah bin Mas'ud RA berkata," Rasulullah SAW bersabda, "Wahai generasi muda, siapa diantara kamu telah mampu untuk menikah hendaklah ia nikah, karena nikah itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Dan jika dia belum mampu hendaklah ia berpuasa, sebab puasa itu dapat menjadi kendali (obat)" (Muttafaq Alaih no 1400).[23]

Hadis ini ditujukan kepada anak muda, karena seusia itu remaja adalah orang yang paling kuat syahwatnya terhadap lawan jenis dan pernikahan adalah jalan terbaik bagi orang yang mempunyai kemampuan finansial, sebab dengan menikah akan menjaga dirinya dari godaan nafsu setan. Namun jika memang belum siap untuk menikah maka hendaklah menjaga kesucian diri. Allah telah menempatkan manusia sebagai makhluk terhormat dan di muliakan dan sudah seharusnya manusia mempertahankan kemulian itu dengan tetap menjaga kehormatan diri.[24] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ
وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ
وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ

[22] Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 101.
[23] Li Imam Abi Zakariya bin Sharafin Nawawi Dimaski, *Syarah Shahih Muslim juz 9* (Kairo: Al Tawfikia Bookshop, 2008), 146.
[24] Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*…, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلۡحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغۡفِرَةً وَأَجۡرًا عَظِيمًا ٣٥

Sesungguhnya laki-laki muslim dan perempuan muslim, laki-laki mukmin dan perempuan mukmin, laki-laki yang taat dan perempuan yang taat, laki-laki yang benar dan perempuan yang benar, laki-laki penyabar dan perempuan penyabar, laki-laki khusyu' dan perempuan khusyu', laki-laki yang bersedekah dan perempuan yang bersedekah, laki-laki yang berpuasa dan perempuan yang berpuasa, laki-laki yang memelihara kemaluannya dan perempuan yang (juga) memelihara (kehormatannya), laki-laki yang banyak berzikir (mengingat dan menyebut nama Allah) dan perempuan yang banyak berzikir (mengingat dan menyebut nama Allah), Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.[25]

Pada ayat yang lalu yaitu pada Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 34 membicarakan tentang wanita-wanita yang merupakan istri-istri Nabi Muhammad yang tidak sama dengan wanita lain dan ganjaran yang diperoleh berlipat ganda dari ganjaran yang diperoleh selainnya, maka dalam ayat ini dijelaskan tentang wanita-wanita muslimah secara umum.[26] Menurut Quraish Shihab dalam Tafsirnya mengatakan bahwa dalam ayat ini dijelaskan sifat-sifat yang membangun jiwa seorang mukmin yang saling mendukung satu sama lain. Salah satu sifat yang dijelaskan dalam ayat ini adalah sifat sabar, sabar adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menyandang akidah islamiah dan menanggung segala konsekuensinya. Salah satu sifat sabar yang harus dimiliki oleh setiap mukmin adalah sabar dalam menghadapi dan mengendalikan syahwatnya dalam hal ini memelihara kemaluan dan kesucian adalah pengendalian dorongan nafsu yang paling kuat yang ada pada diri manusia.

[25] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 422.
[26] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*…, 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasaan atas dorongan ini tidak dapat dilakukan kecuali oleh seseorang yang bertakwa dan mendapat pertolongan dari Allah.[27]

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan perkataan perempuan Anshar bernama Ummi Ummarah datang kepada Nabi lalu mengatakan apa yang terasa di hatinya: "Aku lihat segala sesuatunya hanya disebutkan untuk laki-laki, tidak ada sedikit juga untuk perempuan. Lalu kemusykilan yang terasa oleh Ummi Umarah itu diobati oleh Nabi dengan turunnya ayat ini".[28]

Hasbie Ash-Shieddiqiy dalam Tafsirnya juga berpendapat bahwa dalam ayat ini Allah menerangkan sifat-sifat yang dapat menghapuskan dosa dan memperoleh pahala yang kekal antara lain adalah:

1. Patuh melaksanakan hukum-hukum agama, baik yang mengenai ucapan ataupun yang mengenai perbuatan.
2. Hati membenarkan apa yang difardhukan oleh agama.
3. Melaksanakan amal ibadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan secara tetap. Urutan ayat ini memberikan pengertian bahwa pada awalnya *iktikād* (keyakinan) dan *tasydīq* (pembenaran) yang sempurna atau iman yang *kamīl* (sempurna) berwujud sesudah anggota badan patuh mengerjakan perintah dan menjauhi larangan. Apabila Iman dan Islam telah tertanam kuat dalam jiwa seorang muslim, maka lahirlah perilaku khusyuk dan ikhlas yang sempurna.
4. Berlaku benar dalam ucapan dan perbuatan. Benar adalah tanda iman, sebagaimana berdusta adalah tanda *nifāk*.

---

[27] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*…, 273.
[28] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 18*…, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sabar menderita kesulitan-kesulitan dalam menunaikan ibadat dan menjauhi hawa nafsu.
6. Khusyuk dan merendahkan diri kepada Allah dengan hati dan anggota tubuh.
7. Bersedekah dengan harta dan berbuat Ihsan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan.
8. Berpuasa karena puasa adalah cara ampuh dalam mematahkan hawa nafsu.
9. Memelihara dari zina.
10. Menyebut Allah dengan lisan dan hati.

Itulah sifat menjaga kehormatan diri yang dimuliakan oleh Allah baik di dunia maupun diakhirat.[29] Kepada mereka yang melaksanakan semua sifat yang telah dijelaskan tersebut diberi ampunan dan pahala yang besar di dalam surga *jannatūn na'īm* sebagai pembalasan atas amal usahanya.[30]

Mengutip dari pendapat Sayyid Qutb bahwasannya Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama dalam rangka penyucian jamaah Islamiah dan pembentukan kehidupannya dengan berasaskan atas nilai-nilai yang dibawa oleh Islam. Sifat-sifat yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 35 itulah yang membantu dan menopang dalam pembentukan jiwa muslimah dan setiap sifat memiliki nilai dan norma yang membangun pribadi muslim.[31]

---

[29] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*…, 339.
[30] Hasbie ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*…, 3280.
[31] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Di Bawah Naungan Al-Qur'an…,* 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Kriteria** ***Iffah***

Etika Islam adalah suatu aturan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad, di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji salah satunya adalah menjaga kehormatan diri.[32]Untuk menjaga kehormatan diri Islam telah menetapkan norma-norma dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan diantaranya adalah:

a. Berbicara dengan wajar terhadap lawan jenis

Sejak awal Islam telah memberikan aturan-aturan yang mengarah pada daya tarik wanita, Islam mengajarkan agar daya tarik tersebut tidak diekspos terlau luas. Salah satunya adalah suara wanita.[33]Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 32:

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِۚ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢

Hai istri-istri Nabi! Kamu tidaklah seperti wanita lain jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu (bersikap terlalu) lemah lembut (dan lunak yang dibuat-buat) dalam berbicara (apalagi dengan yang bukan mahram kamu) sehingga berkeinginan (buruk) orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah (kepada mereka) perkataan yang baik (dan dengan wajar, tidak dibuat-buat).[34]

Pada ayat yang lalu telah dijelaskan keistimewaan isteri-isteri Nabi. Jika mereka berbuat dosa dan kekejian maka azab yang akan mereka terima dua kali lipat. Dan jika mereka taat dan tunduk kepada Allah dan Rasul,

[32] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 41.
[33] Salman, Harun, *Mutiara al-Quran Aktualisasi Pesan al-Quran dalam Kehidupan* (Jakarta: Logos, 1999), 12.
[34] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka akan mendapat pahala dua kali lipat.[35] Hasbie Ash Shieddiqiy dalam tafsirnya mengatakan bahwa, di bumi ini tidak ada jamaah perempuan yang menyamai kedudukan isteri-isteri Nabi dalam segi keutamaan dan kemuliaan. Isteri-isteri Nabi tidaklah sama dengan perempuan-perempuan lain. Karena, isteri-isteri Nabi adalah ibu dari seluruh mukmin. Oleh karena itu, apabila menghadapi seorang laki-laki, maka jangan berbicara dengan suara lembut yang bisa membangkitkan nafsu bagi orang-orang yang tidak beriman. Tetapi berbicaralah dengan singkat dan tegas, serta hindarilah semua yang menimbulkan salah sangka orang lain.[36]

Menurut Quraish Shihab, wanita menurut kodratnya memang ditakdirkan memiliki suara yang lemah lembut. Namun yang dimaksud dalam ayat ini adalah larangan membuat-buat suara lebih lembut lagi melebihi kodrat dan kebiasaan berbicara. Cara berbicara yang demikian dipahami sebagai menampakkan kemanjaan kepada lawan berbicara yang bisa menimbulkan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama.[37]

Menurut Sayyid Qutb, ketika Islam pertama kali datang di Jazirah Arab dimana semuanya memandang bahwa wanita sebagai objek hawa nafsu dan kenikmatan serta pemuas syahwat. Oleh karena itu wanita dipandang sebagai manusia yang sangat rendah. Demikian pula dalam hal seksual dimana terdapat kekacauan dan sistem kekeluargaan yang amburadul sebagaimana dijelaskan di awal surah. Disamping itu, pandangan terhadap seks, estetika

---

[35] HAMKA, *Tafsir Al Azhar juz 22* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), 23.
[36] Hasbie ash-Shiddieqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*…, 3277.
[37] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* …, 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecantikan, penonjolan bentuk-bentuk fisik, dan acuh tak acuh terhadap kecantikan dan apresiasi kecantikan yang terhormat, menyejukkan, dan bersih.[38]

Namun setelah Islam datang, mulailah merubah pandangan dan mengangkat apresiasi persepsi masyarakat terhadap wanita. Islam mementingkan segi kemanusiaan dalam hubungan antara dua jenis manusia, bukan hanya sekedar pemuas. Akan tetapi, hubungan itu adalah hubungan antara dua jenis manusia dari jiwa yang sama antara keduanya terjalin cinta dan kasih sayang dan dalam hubungan keduanya terdapat kedamaian dan ketenangan yang memiliki tujuan terkait dengan kehendak Allah dalam penciptaan manusia, pemakmuran bumi dan kekhalifahan manusia di atasnya dengan sunnah Allah.[39]

Menurut HAMKA perempuan hendaknya tidak berlebih-lebihan dalam bicara karena orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit berupa syahwat dan nafsu birahi akan mudah peka karena melihat tingkah laku perempuan, yang kadang-kadang dalam cara mengucapkan kata-kata seakan-akan meminta agar dirinya dipegang. Karena setiap laki-laki memiliki rasa birahi kepada perempuan. Tetapi ada yang dapat menahan hatinya karena dikontrol oleh imannya namun ada juga yang lemah kontrol batinnya dan itulah orang-orang yang berpenyakit. Maka jangan sampai orang-orang yang berpenyakit itu terganggu penyakitnya karena sikap berkata-kata atau berucap

[38] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*…, 260.
[39] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perempuan terhormat.[40] Oleh karena itu wanita hendaknya melirihkan suara namun tidak dibuat-buat, mulia dalam ucapan, baik hati, cinta akan kebaikan, menjauhi kejelekan dan ketika berjalan di jalan raya untuk mencari sesuatu jangan makan dan berbicara sambil berjalan karena semua itu bisa menghilangkan kehormatan.[41] Beginilah adab berbicara yang diperintahkan Allah kepada isteri-isteri Nabi dan harus pula diikuti oleh setiap wanita Muslimah.[42]

b. Tidak Suka Keluyuran dan Sederhana dalam berpenampilan

Bagi orang yang beriman, pakaian tidak hanya merupakan pelindung dan perhiasan badan, melainkan juga merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan. Oleh karena itu cara dan model berpakaian harus sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Dan tetaplah kamu (tinggal) di rumah kamu (kecuali untuk keperluan yang dibenarkan oleh adat atau agama) dan janganlah kamu ber-*tabarruj* (seperti) *tabarruj* jahiliyah yang dahulu dan laksanakanlah shalat (dengan sempurna) dan tunaikanlah zakat serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan, dari kamu, (dosa

[40] HAMKA, *Tafsir Al Azhar juz 22*…, 24.
[41] Muhammad Ali al-Allawi, *The Great Women Mengapa Wanita Harus Merasa Tidak Lebih Mulia*, terj. El-Hadi Muhammad (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 356.
[42] Haya binti Mubarok Al-Barik, "Ragam Ihwal Wanita Muslimah"…, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan) kekotoran, wahai Ahl al-Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. [43]

Pada ayat-ayat yang lalu Allah memberi tuntunan kepada isteri-isteri Nabi Muhammad tentang ucapan, maka dalam ayat ini Allah melanjutkan bimbingan-Nya tentang perbuatan dan tingkah laku.[44] Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 33 ini Allah memerintahkan kepada isteri-isteri Nabi untuk tetap tinggal di rumah masing-masing, tidak pergi kemana-kemana jika tidak ada keperluan. Dan janganlah isteri Nabi memperlihatkan hiasan-hiasan yang dipakainya dan kecantikan tubuhnya kepada laki-laki lain, sebagaimana dilakukan oleh perempuan-perempuan jahiliyah sebelum Islam. Ayat ini memberikan pengertian bahwa isteri-isteri Nabi tidak dibenarkan keluar rumah untuk memamerkan hiasan-hiasannya. Mereka diperbolehkan keluar, hanya apabila ada keperluan dan apabila mereka keluar rumah hendaklah berperilaku sederhana serta menghindari segala sesuatu yang menimbulkan prasangka buruk dari orang-orang yang memandangnya.[45]

HAMKA dalam tafsirnya mengatakan bahwa perempuan jahiliyah dahulu jika mereka berhias bertujuan agar terlihat lebih cantik, lebih menonjol, lebih menarik mata orang, lebih kelihatan montok sehingga laki-laki silau melihatnya. Berhias seakan-akan memanggil-manggil minta dipegang. Oleh karena itu setelah ajaran Islam diterima dan iman telah menetap di dada maka hendaknya berhias secara Islam, berhias yang sopan dan tidak mencolok mata.

---

[43] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 422.
[44] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an....*, 263.
[45] Hasbi ash-Shiddieqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*…, 3278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu menjadi pedoman pokok yang diberikan Allah dan Rasul terhadap isteri Nabi seluruhnya dan perempuan beriman. Walaupun ujung ayat ini dikhususkan kepada isteri Nabi, namun bukan berarti bahwa perempuan-perempuan muslim yang bukan isteri Nabi boleh berhias secara jahiliyah, agar mata orang terpesona melihat, perempuan berpakaian namun telanjang. Karena tujuan mereka berhias bukan untuk suaminya namun untuk menarik perhatian mata laki-laki lain agar tergila-gila.[46]

Yang dimaksud bahwa wanita hendaknya tetap berada di dalam rumah bukan berarti wanita tidak boleh keluar rumah, wanita tetap diperbolehkan keluar rumah dengan memperhatikan norma-norma agama dan kesopanan adapun adab sopan santun keluarnya wanita dari rumahnya, Imad Zaki Al-Barudi dalam tafsirnya mengemukakan adab keluar rumah bagi wanita antara lain adalah:

1. Tidak memakai wewangian (yang bisa menggoda) jika dia keluar rumah. Ini sesuai dengan Sabda Rasulullah dalam hadis riwayat Muslim dari Zainab Ats-Tsaqafiyah: Jika salah seorang perempuan di kalangan kalian menghadiri shalat isya' maka janganlah dia memakai wewangian pada malam itu (HR. Muslim no 443).[47]

2. Berjalan di pinggir jalan (bukan ditengah jalan untuk mencari perhatian). Sesuai Sabda Rasulullah :

[46] Hamka, *Tafsir Al Azhar juz 22*…, 24.
[47] Li Imam Abi Zakariya bin Sharafin Nawawi Dimaski, *Syarah Shahih Muslim juz 4*…, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Rasulullah SAW berkata saat keluar dari masjid dan kaum pria bercampur baur dengan kaum wanita di jalan. Maka beliau mengatakan kepada wanita: "Mundurlah kalian, kalian tidak berhak berjalan di tengah jalan, berjalanlah di pinggirnya. "Maka para wanita melekat ke dinding, sehingga baju mereka menempel di dinding saking lekatnya mereka kepadanya (HR. Abu Dawud no 5272).[48]

3. Hati-hati dengan menutupi diri jika dia memasuki rumah seseorang yang di dalamnya banyak laki-laki. Sesuai Sabda Rasulullah, "Wanita mana saja yang menanggalkan pakaiannya di tempat selain rumah suaminya, maka sesungguhnya dia telah menghancurkan penghalang yang ada antara dia dengan Allah." (HR. Abu Dawud no 4010).[49]

4. Wajib untuk menghiasi dirinya dengan adab sopan santun. Sebagaimana Sabda Rasulullah, "Sungguh, janganlah kalian menghina suatu kebaikan. Dan apabila kalian tidak mendapatkan (kebaikan itu), maka hendaklah santun kepada manusia (di dalam perkataan) dan dengan wajah yang berseri-seri." (HR. Ibnu Hibban no 468).[50]

5. Jangan memakai pakaian yang glamour yang akan membuat pandangan orang terfokus padanya. Rasulullah bersabda:

> Barangsiapa yang meninggalkan pakaian (yang bagus) disebabkan Tawadhu' (merendahkan diri) di hadapan Allah, sedangkan ia sebenarnya mampu. Niscaya Allah memanggilnya pada hari kiamat di hadapan segenap makhluk dan ia disuruh memilih jenis pakaian mana yang ia kehendaki untuk dikenakan (HR. Timidzi no 2481).[51]

---

[48] Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud juz 4*(Kairo: Darul Hadis, 1999), 2238.
[49] Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud juz 3* (Kairo: Darul Hadis, 1999), 42.
[50] Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Jilid 2*, terj. Mujahidin Muhayan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 282.
[51] Li Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Jami'u Shahih Wahuwa Sunan Tirmidzi Juz 4* (Kairo: Darul Kitab Al ilmiyah, 1974), 561.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Meskipun demikian, hendaknya wanita tidak terlalu banyak keluar kecuali dalam keadaan terpaksa.[52]

c. Menutup aurat

Pribadi Muslim adalah pribadi yang memiliki kehormatan yang harus dijaga dan tidak boleh dirusak apalagi dinodai. Islam menganggap bahwa menjaga diri adalah penjagaan bagi semua manusia, dan menyakitinya berarti menyakiti kehidupan manusia secara menyeluruh.[53] Salah satu cara untuk menjaga kehormatan diri adalah dengan menutup aurat. Islam adalah agama yang mengangkat harkat dan martabat perempuan. Upaya penjagaan dan penghormatan yang besar bagi perempuan terwujud dengan adanya perintah untuk berjilbab[54] sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin supaya mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.[55]

---

[52] Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita dalam Al-Qur'an*…, 447.
[53] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*…, 164.
[54] Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 8.
[55] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum ayat ini turun pakaian-pakaian Islam tidak ada bedanya dengan pakaian perempuan musyrik. Tidak ada bedanya pakaian-pakaian budak dan perempuan yang sudah merdeka. Karena pada masa itu belum mempunyai kamar mandi sendiri di dalam rumah seperti sekarang, sehingga jika perempuan hendak membuang hajatnya keluarlah mereka ketika malam hari ke tempat yang sepi, dan disitulah mereka membuang hajat. Di waktu yang bersamaan banyak pemuda jahat yang mengganggu mereka. Mereka samakan perempuan baik-baik dan budak-budak. Tetapi jika perempuan yang diganggu itu bersorak-sorak, mereka pun lari maka turunlah ayat ini.[56]

Pada ayat-ayat yang lalu yaitu Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 58 Allah melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi dan kaum mukminin, mukminat, maka dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum mukminat yang diawali dari isteri Nabi Muhammad untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan.[57] Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an mengatakan Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya dan wanita-wanita orang-orang yang beriman secara umum, bila mereka keluar untuk menunaikan kebutuhannya agar menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab. Sehingga mereka terlihat berbeda dan memberikan rasa aman dari gangguan orang-orang yang fasik. Dengan

[56] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 22*…, 95.
[57] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*…, 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian akan memberikan rasa malu dan bersalah dalam pribadi laki-laki yang sengaja mencari celah untuk menghina dan menggoda wanita.[58]

Menurut pendapat Imad Zaki Al-Barudi dalam Tafsir Wanita, meskipun ayat ini adalah perintah untuk isteri-isteri Nabi dan anak-anak perempuan Nabi namun perempuan mukmin juga diperintahkan untuk memakai jilbab dan menutup aurat. Karena konteks turunnya ayat ini dikarenakan pada saat itu ada budak madinah yang keluar rumah dan diganggu oleh orang-orang bodoh. Dan perempuan-perempuan merdeka yang keluar namun mereka dikira sebagai hamba sahaya, Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk menutup aurat dengan cara menjulurkan jilbabnya sehingga mereka lebih gampang untuk dikenali.[59]

[58] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*…,289.
[59] Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam Al-Qur'an*…, 460.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTEKSTUALISASI MENJAGA KEHORMATAN DIRI (*IFFAH*) PADA PERGAULAN BEBAS REMAJA

A. Pergaulan Bebas Remaja Masa Kini

Remaja adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan suatu negara. Jika remajanya baik maka majulah suatu negara namun jika remajanya buruk maka hancurlah suatu negara. Pendataan yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah remaja yang berusia 16 sampai 21 tahun di Indonesia sebanyak 29.855.479 jiwa atau sekitar 12,55% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari data tersebut telah menunjukkan besarnya jumlah remaja yang harus dipersiapkan untuk membangun Indonesia 10 hingga 20 tahun mendatang. Jika Indonesia mampu mendidik remajanya saat ini untuk mengekspresikan gairah masa mudanya dengan hal yang positif, jauh dari perilaku seksual pranikah dan bertanggung jawab dengan aktivitas seksualnya dari segi agama, biologi, dan moral, maka Indonesia akan menjadi negara yang sejahtera. Namun hal tersebut tidak akan bisa diharapkan jika remaja sibuk dengan perilaku seksual pranikah.[1]

Puncak dari bebasnya pergaulan remaja adalah terjadinya *married by accident*. Dari survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak

[1] Leafio Rinta, "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 21 No. 3 (Desember, 2015), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dan Kementerian Kesehatan Indonesia pada bulan Oktober 2013 menyatakan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah. Sebesar 20% dari 94.270 remaja yang hamil diluar nikah dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.[2] Hamil di luar nikah adalah perbuatan yang melanggar norma agama, hukum, sosial, dan merupakan suatu aib bagi keluarga terlebih Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi etika kesopanan, tentu hal tersebut menjadi salah satu gejala *kemerosotan kesopanan*. Selain itu hamil diluar nikah akan berdampak pada psikologis remaja diantaranya adalah:

1. Munculnya perasaan berdosa dan bersalah.
2. Malu pada diri sendiri ataupun kepada oranglain.
3. Menghukum diri sendiri dengan cara mengasingkan diri.
4. Timbulnya rasa penyesalan yang berlarut-larut.
5. Stress yang dapat menyebabkan susah tidur dan makan.
6. Lari dari kenyataan dengan cara aborsi atau bahkan bunuh diri.[3]

B. Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Iffāh* Pada Pergaulan Bebas Remaja

Rasulullah adalah teladan yang baik dalam segala sifat. Termasuk di dalamnya adalah sifat *Iffāh*. Rasulullah telah sampai pada puncak sifat *Iffāh*,

[2] Leha Silfiana dan Nanik Setyowati, "Peran Pengurus dan Pembina Ekstrakulikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di SMA Pawyatan Dhaha Kediri", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05 No. 02 (Februari, 2017), 612.

[3] Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah", *Analisa*, Vol XVI No. 01 (Januari-Juni, 2009), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seharusnya sifat inilah yang harus diteladani dalam pergaulan remaja saat ini. Hal yang dapat diambil pelajaran dari sifat *Iffāh* Rasulullah adalah sejak kecil Rasulullah sudah dipelihara oleh Allah dari perbuatan keji. Karena itu, Rasulullah belum pernah menyentuh seorang perempuan kecuali istri atau mahram atau budak yang dimilikinya.[4] Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Bukhari "Demi Allah, tangan beliau tidak pernah menyentuh tangan perempuan sama sekali dalam baiat beliau tidak membaiat para wanita kecuali dengan perkataan saja" (HR. Bukhari no 4891).[5]

Seperti dalam kisah pernikahan Nabi Muhammad dengan Sayyidah Zainab binti Jahsy. Sayyidah Zainab binti Jahsy adalah istri dari anak angkat Nabi yang bernama Zaid bin Harits. Kemudian pada suatu hari Rasulullah mencari Zaid, sedangkan di pintu rumah Zaid terdapat gorden yang menutupi Zainab yang pada saat itu sedang berada di kamarnya dengan rambutnya yang terlihat. Rasulullah tidak sengaja melihatnya dan kagum melihat kecantikan Zainab kemudian Rasulullah langsung menundukkan pandangannya.[6]

Namun yang terjadi pada masa kini pergaulan Bebas dan hamil diluar nikah menjadi *catatan hitam* pergaulan remaja di Indonesia. Seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi, pemerkosaan, pelecehan seksual, peredaran VCD porno, pornografi dan porno aksi telah merajalela dikalangan remaja saat ini.

---

[4] Ahmad Muhammad al-Hufy, *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi Hingga Tergerak Untuk Meneladani* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015), 130.

[5] Imam Al Hafizd Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Bari Juz 6* (Kairo: Al *Tawfikia* Bookshop, 2008), 646.

[6] A'isyah Bintusy-Syathi', *Istri-Istri Nabi Fenomena Poligami Di Mata Seorang Tokoh Wanita*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Pustaka Hidayah: Bandung, 2001), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu dikarenakan oleh pengaruh eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi, dan film-film dewasa. Kemajuan teknologi membuat remaja dengan mudah mengakses video-video porno dan dari tontonan tersebut remaja mengadopsi gaya pergaulan yang ada dalam tontonan tersebut, termasuk di dalamnya hubungan seks pranikah yang sudah dianggap sebagai suatu kewajaran.[7]

Bergaul dengan orang lain adalah kebutuhan hidup. Sebagai remaja yang masih dalam fase pertumbuhan baik dalam bidang kerohanian maupun badaniah, bergaul dengan orang lain adalah salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupan.[8] Islam mempunyai beberapa etika tertentu dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an.[9] Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 31:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ

[7] Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah"…, 125.
[8] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 56.
[9] Abdul Halim dan Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 1*, terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani, 1997), 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَظْهَرُواْ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ
وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad SAW) kepada orang-orang mukmin perempuan: "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (bagian tubuh) mereka, kecuali yang (biasa) tampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung mereka ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan (keindahan tubuh) mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka atau wanita-wanita mereka (yang beragama Islam), atau hamba-hamba sahaya yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat-aurat wanita dan janganlah mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu semua kepada Alah, hai orang-orang mukmin supaya kamu mendapat keberuntungan.[10]

Pada zaman jahiliyah wanita dapat dengan mudahnya dan tanpa rasa malu membuka dadanya di hadapan laki-laki, bahkan leher, punuk rambut dan anting dibiarkan terbuka bahkan lebih dari itu.[11] Perempuan pada zaman pertama kelahiran Islam memperlihatkan diri di depan seseorang yang bukan mahramnya dalam keadaan terbuka sehingga menimbulkan nafsu lawan jenis.[12] Bahkan pada masa kini telah tertanam suatu konsep bahwa pandangan yang bebas, pembicaraan yang lepas, campur baur antara laki-laki dan perempuan dengan segala kemudahannya, canda yang menyenangkan antara dua laki-laki dan perempuan, melihat pada bagian-bagian tubuh yang tersembunyi dan

[10] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 422.
[11] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 233.
[12] Hasbi ash-Shiddieqiy, *Tafsir al-Quranul Majid an-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2815.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung fitnah merupakan unsur-unsur yang menciptakan kekayaan budaya yang mahal harganya.[13] Memandang seseorang yang bukan muhrim tidak dibenarkan dalam Islam karena pandangan mata dapat menimbulkan gejolak nafsu birahi. Gejolak nafsu itu akan diikuti dengan senyuman kemudian disambut dengan perkenalan. Kemudian diikuti oleh percakapan dan keakraban dan terkadang dilanjutkan dengan pertemuan. Penyair tempo dulu mengatakan, "Setiap kejadian, berawal dari penglihatan dan kobaran api yang besar berawal dari percikan bara api".[14]

Menjaga pandangan mata adalah etika diri remaja dalam masyarakat muslim dan merupakan sarana untuk mencegah bergejolaknya dorongan seksual. Allah memerintahkan remaja-remaja putri untuk menahan pandangan mata dan tidak memperlihatkan auratnya kepada selain mahramnya dengan tujuan agar stimulus yang fitri tetap terpendam dan tidak terangsang setiap saat.[15]

Masa remaja adalah masa ketika rasa suka dan duka berbaur menjadi satu dalam suatu romantika kehidupan. Hal inilah yang dijadikan langkah untuk menghancurkan Islam oleh musuh-musuh Islam dengan cara menjauhkan remaja-remaja Islam dari nilai-nilai Islam itu sendiri dan memperkenalkannya dengan nilai-nilai yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam. Diantaranya adalah *pacaran* yaitu hubungan mesra antara lawan

---

[13] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*…, 233.
[14] Abdullah Nasih Ulwan, "Menjaga Kehormatan Diri Bagi Yang Belum Mampu Menikah", *Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Isla*, Vol. 7, ed. Siddik Usmani (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), 3.
[15] Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* , terj. Abdul Hayyie Al katani (Jakarta: Gema Insani, 2007),174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis yang tidak terikat oleh pernikahan.[16] Pengaruh dari bacaan, majalah, buku roman dan film menyebabkan remaja meniru tingkah laku aktor maupun aktriss yang berperan dalam film tersebut. Namun, yang ditiru justru *permainan cinta* yang banyak diceritakan sebagai inti dari film tersebut. Puncaknya terlihat dalam pergaulan remaja saat ini yaitu pacaran.[17] Namun yang disayangkan makna pacaran di zaman sekarang bukan sekedar simbol untuk saling mengenal karakter seseorang namun pacaran zaman sekarang justru lebih banyak diartikan sebagai pelampiasan keinginan nafsu seksual yang tertunda.[18] Cinta lahir dari pandangan dan pandangan mata adalah jalan yang menghubungkan langsung ke hati sehingga membuat seseorang cenderung banyak berdiam diri dan mengikuti perasaan cinta yang timbul di hatinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penyair Syauqi "Pandangan, senyuman, salam. Lalu ucapan, janji, dan perjumpaan".[19]

Budaya Barat nampaknya sudah menjadi *trend* dikalangan remaja masa kini. Salah satu pengaruh budaya Barat terhadap pergaulan remaja adalah fenomena berpacaran. Telah banyak muda-mudi Islam menerima dan mengamalkan tanpa mempertimbangkan lebih jauh lagi tentang moralitas generasi muda.[20]

---

[16] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 24.
[17] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Muda-Mudi* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), 51.
[18] *Ibid*, 25.
[19] Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam dan Budaya Barat*…, 170.
[20] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* …, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam melarang pergaulan bebas dengan lawan jenis. Dalam Islam, seorang wanita dituntut untuk dapat memelihara pandangan mata kepada laki-laki yang bukan muhrimnya dan tidak berkhalwat dengan laki-laki yang bukan muhrimnya. Di zaman modern ini banyak ditemui remaja di bawah umur yang berprofesi sebagai penghibur, berpindah dari satu laki-laki ke laki-laki lain dengan alasan atas dasar kebutuhan.[21]

Agama Islam mengajarkan pembangunan masyarakat yang bersih yang di dalamnya tidak bergelora syahwat dan rayuan-rayuan nafsu yang dibangkitkan setiap ada kesempatan. Namun yang terjadi sekarang adalah sebaliknya dimana praktek pornografi dan pembangkitan syahwat semakin menjadi-jadi. Lirikan yang menarik, gerakan yang menggoda, dandanan yang berlebihan dan tubuh yang terbuka tidak bisa dihindari lagi.[22]

Selain etika pergaulan terhadap lawan jenis hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan adalah tentang etika berpakaian. Pada masa kini hingar bingar dunia modern dengan industri pakaian telah menggiring remaja pada cara berpakaian baru yaitu *fashion of life style* (pakaian yang menjamin keberlangsungan hidup). Barat memiliki obsesi agar seluruh dunia memakai pakaian dan memiliki gaya hidup yang sama dengan mereka dengan semboyan 3L yaitu *life, love, liberty* yaitu kehidupan, cinta, dan kebebasan. Jaringan yang dimiliki telah mencapai taraf internasional tak terkecuali di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ironisnya sebagian besar remaja di

---

[21] Aba Firdaus Al-Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj Pesan buat Ukhty* Muslimah (Yogyakarta: Al-Mahalli Press, 1995), 38.
[22] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*…, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia bangga dengan pakaian ala Barat yang dikenakannya. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa tidak ada satupun mode pakaian Barat yang dapat menyelamatkan aurat wanita.[23]

Di zaman modern kini pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah tidak terkendali lagi hal inilah yang menyebabkan hilangnya kendali sehingga lepas kontrol dan terjadilah pergaulan bebas, begitu juga model-model pakaian remaja saat ini yang terlepas dari koridor agama Islam.[24]Model-model pakaian yang dikuasai oleh ahli mode di Paris, London, dan New York seolah-olah telah dijadikan trend dikalangan remaja.[25]Akibat dari perkembangan model pakaian tersebut remaja-remaja masa kini gemar memamerkan auratnya. Sudah tidak asing lagi di zaman sekarang banyak ditemui remaja dengan pakaian ketat dan nyaris terbuka atau rok mini dengan kaos *you can see* dan celana jeans yang robek dan ketat, dengan dandanan wajah dan potongan rambut yang tidak karuan.[26]

Perkembangan industri pakaian saat ini juga dikuti oleh model-model pakaian baru yang tidak semuanya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Model-model busana sensual yang sering didapati di kampus, mall, supermarket, Sekolah, pasar dan tempat-tempat umum lainnya.[27]Dan ironisnya kemajuan perkembangan model pakaian tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan agama sehingga tidak bisa membedakan mana pakaian yang

---

[23] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri*…, 50.
[24] HAMKA, *Tafsir Al Azhar juz 18* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 179.
[25] *Ibid.*
[26] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri*…, 48.
[27] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan syariat Islam dan mana yang terlarang hal itulah yang diikuti oleh remaja zaman ini.

Salah satu etika berpakaian yang perlu diperhatikan dalam pergaulan remaja khususnya remaja putri adalah masalah jilbab. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin supaya mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.[28]

Pada zaman jahiliyah tidak ada perbedaan antara pakaian-pakaian orang-orang yang sudah merdeka dan budak belian. Ayat ini tidak dikhususkan hanya kepada isteri-isteri Nabi melainkan kepada isteri-isteri dari orang-orang yang beriman.[29] Konteks sosio historis diturunkannya ayat ini karena pada waktu itu ada beberapa budak perempuan yang keluar rumah dan mereka diganggu oleh orang-orang bodoh. Dan pada waktu yang bersamaan perempuan merdekapun juga keluar rumah dan orang-orang bodoh mengira mereka adalah budak karena tidak ada perbedaan antara pakaian orang yang sudah merdeka dan budak.

Perempuan pada zaman jahiliyah mereka biasa berjalan di depan laki-laki dengan kondisi dada dan leher terbuka, dan lengan telanjang. Ataupun

[28] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 426.
[29] HAMKA, *Tafsir Al Azhar juz 22*…, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jikalau memakai jilbab hanya dililitkan di lehernya dan membiarkan bagian dada terbuka. Hal inilah yang menimbulkan rangsangan bagi kaum laki-laki untuk menggodanya karena terpesona dengan keindahan tubuh dan rambutnya.[30]Situasi tersebut terulang kembali di zaman modern saat ini, dimana jilbab yang dipadukan dengan pakaian bawah yang mini yang biasa disebut dengan *jilbab funky* menjadi *trend* di kalangan remaja muslimah saat ini,[31] padahal Allah telah memerintahkan wanita muslimah untuk mengulurkan jilbabnya agar mudah untuk dikenali.[32]Jilbab adalah bentuk perwujudan sopan santun yang wajib dikenakan oleh wanita untuk menghapus beberapa tradisi jahiliyah seperti *tabbarūj*, menjual diri, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mengarah pada kehancuran masyarakat dan kezhaliman hawa nafsu.[33] Baik laki-laki ataupun perempuan diwajibkan untuk menerimanya sebagai suatu bentuk tata krama dan budi pekerti.[34]Anggapan yang mengatakan bahwa jilbab merampas martabat dan kehormatan wanita itu salah besar. Justru dengan jilbab Islam menginginkan penghormatan yang lebih besar terhadap wanita karena dengan jilbab maka wanita akan terhindar dari gangguan laki-laki yang tidak bermoral dan tidak memiliki sopan santun.[35]

---

[30] Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab* (Bandung: Al-Bayan, 1997), 74.
[31] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*…, 90.
[32] Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam Al Qur'an, terj.* Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 416.
[33] Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam dan Budaya Barat* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), 169.
[34] *Ibid*, 166.
[35] Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Mizan, 1997), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam adalah agama yang bijaksana sehingga Islam tidak pernah membiarkan setiap keutamaan dan kebaikan berlalu begitu saja tanpa perintah melaksanakannya. Salah satunya dalam hal berpakaian, Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan, dan kerapian. Islam juga selalu mendorong pemeluk-pemeluknya untuk senantiasa berhias dan mempercantik diri dengan cara yang wajar dengan niat ibadah dan hanya berharap ridha Allah.[36] Perintah berjilbab dikhususkan kepada kaum perempuan dengan pertimbangan yang menjadi pusat perhatian adalah perempuan. Oleh karena itu jika seorang perempuan ingin mencapai derajat kemuliaan dan kehormatan sudah seharusnya ia menggunakan jilbab.[37]

Namun pada masa kini banyak remaja yang mengikuti hawa nafsu mereka sehingga jauh dari petunjuk yang benar. Mengikuti perkembangan mode dengan berkedok kemoderenan. Pergaulan bebas dan buka-bukaan menjadi kesenangan tersendiri di hati remaja saat ini.[38]Fenomena *kerudung gaul* yang menutup sebagian rambut dan membiarkan bagian yang lain terbuka, *busana minimalis* yang memperlihatkan pakaian dalamnya di balik celana panjang yang lebih pendek dan sesekali pusar kelihatan, fenomena *jilbab sensual* yaitu model jilbab yang hanya dililitkan di leher dengan dada yang dibiarkan terbuka, *pakaian ketat* yang membentuk lekuk tubuh wanita ataupun

[36] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*…, 7.
[37] Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam dan Budaya Barat*…, 167.
[38] Aba Firdaus Al-Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj Pesan buat Ukhty Muslimah*…, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

busana transparan yang dapat menggambarkan warna kulit adalah suatu gambaran persoalan yang terjadi pada remaja saat ini.[39]

Bersamaan dengan berkembangnya rancangan busana muslimah yang terkenal di kalangan wanita muslim juga disertai dengan perkembangan model-model jilbab yang dikenal dengan sebutan *jilbab sensual*. Adapun bentuk dan model jilbab sensual yang muncul dan dijadikan trend dikalangan remaja khususnya sangat beraneka ragam. Diantaranya adalah:

1. Busana yang terdiri dari kaos lengan panjang yang ketat dan dipadukan dengan rok sepan atau celana panjang yang ketat pula. Sementara jilbabnya seakan-akan hanya berfungsi sebagai penutup kepala sekaligus dijadikan syal penutup leher.
2. Jilbab yang dipadukan dengan kemeja lengan pendek atau panjang, sedangkan bawahannya mengenakan rok panjang ataupun longdress ketat sampai mata kaki, namun sayangnya rok panjang ataupun *longdress* bagian bawah dibelah sampai pertengahan paha.
3. Baju panjang lengan pendek super ketat yang menutupi anggota tubuh dari ujung bawah leher sampai bawah lutut atau pertengahan betis, dan jilbabnya hanya dililitkan dari kepala sampai leher. Dan jika dilihat dari depan ataupun belakang akan nampak jelas lekuk tubuhnya.
4. Jilbab sensual dengan bagian bawahnya menggunakan celana jeans ketat dan bagian atasnya tidak sampai menutup pusar. Jika berjalan sesekali

[39] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*…, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusarnya kelihatan dan apabila duduk agak merunduk maka pakaian dalamnya yang kelihatan.

5. Jilbab yang dipadukan dengan kaos ketat lengan separo dan panjangnya hanya sebatas pinggang, sedangkan bawahnya menggunakan jeans ketat sehingga nampak mempertontonkan bentuk potongan tubuh perempuan.
6. Jilbab yang dipadukan dengan model busana yang bisa dikatakan membungkus anggota badan, namun jenis kainnya dari bahan yang tipis, lembut dan halus sehingga kulit si pemakai nampak transparan.[40]

Di Indonesia sendiri Jilbab sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya perda-perda yang mengatasnamakan syariat Islam. Seperti yang terlihat dalam instruksi Wali Kota Padang pada tahun 2005 yang mewajibkan pemakaian jilbab dan busana Islam. Perda Kota Tangerang, Gorontalo, Nanggroe Aceh Darussalam, Tasikmalaya tahun 2001, Cianjur tahun 2001, Solok tahun 2002, Bulukumba tahun 2003 yang mengarahkan pada kewajiban memakai jilbab.[41]Semakin banyaknya wanita yang menggunakan jilbab membuat mereka tergerak untuk membentuk suatu komunitas sehingga muncul fenomena *Hijabers Community* yang telah *booming* akhir-akhir ini hal ini sebagai dampak dari perkembangan fashion yang merambah pada gaya fashion hijab saat ini. *Hijabers Community* adalah sekelompok wanita yang berdandan modis dan Islami kebanyakan dari mereka adalah remaja. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan memotivasi perempuan

[40] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*…, 115.
[41] Syarief Husyein, "Antropologi *Jilboob*: Politik Identitas, Lifestyle, dan Syariah", *In Right Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 4 No. 2 (Mei, 2015), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih ragu untuk menggunakan hijab dan memiliki misi untuk memperkenalkan jilbab yang modis kepada remaja dan menepis anggapan bahwa orang yang memakai jilbab adalah orang-orang kuno.[42]

Seakan tak mau kalah dengan *Hijabers Community* baru-baru ini di Indonesia juga muncul *Jilboob Community* yang bermula dari akun facebook yang bernama *Jilboobs* pada Agustus 2014 yang menampilkan foto-foto berjilbab namun berpakaian ketat sehingga menampakkan lekuk tubuhnya. Penggunaan *Jilboobs* tidak sesuai dengan kaidah-kaidah berpakaian islami. Islam mengajarkan untuk berpakaian longgar dan tidak ketat sedangkan *Jilboobs* hanya mementingkan rambut saja sehingga terkesan membalut aurat bukan menutup aurat.[43] Fenomena *Jilboobs* dikalangan remaja tidak lepas dari perhatian Majelis Ulama Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan larangan berjilbab tetapi dengan menggunakan pakaian yang tidak sopan. Wakil ketua MUI mengatakan bahwa MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pornografi yang didalamnya termasuk tidak boleh memperlihatkan bentuk tubuh, memakai jilbab namun berpakaian ketat.[44]

Yang juga perlu diperhatikan bagi pergaulan muda-mudi adalah masalah adab berbicara. Seorang muslim yang sejati hendaknya senantiasa menghindari berlebih-lebihan dalam berbicara dengan tujuan untuk pamer

---

[42] Hatim Badu Pakuna, "Fenomena Komunitas Berjilbab: Antara Ketaatan dan Fashion", *Jurnal Farabi*, Vol. 11 No. 1 (Juni, 2014), 7.
[43] *Ibid*, 8.
[44] Fendi Rahmat Widianto dan Fatma Dian Pratiwi, "Audience Adaptation Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta", *Jurnal Komunikasi Profetik*, Vol. 08 No. 02 (Oktober, 2015), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun menarik perhatian.[45] Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 32:

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِۚ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢

Hai istri-istri Nabi! Kamu tidaklah seperti wanita lain jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu (bersikap terlalu) lemah lembut (dan lunak yang dibuat-buat) dalam berbicara (apalagi dengan yang bukan mahram kamu) sehingga berkeinginan (buruk) orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah (kepada mereka) perkataan yang baik (dan dengan wajar, tidak dibuat-buat).[46]

Ketika Islam datang masyarakat memandang bahwa wanita adalah objek pemuas hawa nafsu. Masyarakat jahiliyah memandang bahwa wanita adalah makhluk yang rendah. Begitu pula dalam hal seksual dimana terdapat kesalahan pemahaman. Selain itu pandangan terhadap seks, estetika kecantikan, penonjolan bentuk-bentuk fisik dan acuh tak acuh terhadap kecantikan dan apresiasi kecantikan jasad wanita, sentuhan anggota yang paling sensitif dan maknanya paling keji.[47]

Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 32 memang berisi perintah kepada istri-istri Nabi untuk tidak berlebihan dalam berbicara. Namun perintah yang ditujukan kepada istri-istri Nabi hendaknya dijadikan pelajaran bagi kaum muslimah untuk menjadi wanita yang baik. Dengan cara tidak terlalu *memanis-*

[45] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 388.
[46] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*…, 442.
[47] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*…, 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maniskan ucapan, karena ucapan yang terlalu *dimanis-maniskan* itu dapat *menggelitik* hati laki-laki yang *berborok*.[48]

Pada masa kini manusia hidup di zaman yang penuh dengan penyakit, kotoran, kehinaan serta fitnah dan syahwat yang semakin merajalela. Wanita sengaja menggoda dalam tutur katanya, mendesahkan suaranya, memberdayakan segala fitnah kewanitaannya, mengumbar bisikan-bisikan dan ajakan-ajakan seksual serta setiap pembangkit syahwat mereka, kemudian membiarkannya berkeliharan dalam berbicara.[49]

Pembicaraan yang berlebihan dan omongan yang *sembrono* bukanlah karakteristik seorang muslim sejati. Karena alasan inilah Nabi membenci orang-orang yang berlebih-lebihan dalam berbicara.[50] Suara adalah salah satu sarana iblis untuk menggoda manusia . Tidak terhitung banyaknya kejahatan yang disebarkan oleh suara. Seorang laki-laki dan perempuan dapat secara terpisah dan berbicara secara bebas. Dengan suara yang lebih manis dan tekanan suara yang lebih merangsang.[51] Seperti yang terjadi saat ini dimana fenomena bahasa *alay* telah menjadi *trend* dikalangan remaja Indonesia. Gaya bahasa *alay* menggambarkan gaya hidup *norak* dan *kampungan*, selain itu gaya bahasa alay juga dianggap berlebihan dan selalu berusaha menarik perhatian.[52]

---

[48] Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci Dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2016), 123.
[49] Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci Dalam Kehidupan Sehari-hari…*, 261.
[50] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah…*, 388.
[51] Abul A'la Maududi, *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*, terj. Mufid Ridho (Bandung: Marja, 2005), 181.
[52] Bowo Hermaji, "Penggunaan Bahasa Alay pada SMS di Kalangan Remaja", *Cakrawala*, Vol. 8 (Mei, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan pada acara-acara TV di Indonesia ataupun film sering menampilkan remaja perempuan yang centil yang memainkan suaranya agar terdengar seksi dengan tujuan untuk menggoda laki-laki.[53]

Selain etika berbicara permasalahan remaja yang dihadapi sekarang adalah semakin maraknya perilaku *tabarrūj.* Pamer kecantikan, pakaian, perhiasan, ucapan, dan lenggak-lenggok ketika berjalan menjadi gambaran kondisi remaja saat ini. Padahal pada kenyataannya hal tersebut adalah cermin dari kemerosotan moral di balik citra modern.[54] Al-Qur'an telah secara jelas menjelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

> Dan tetaplah kamu (tinggal) di rumah kamu (kecuali untuk keperluan yang dibenarkan oleh adat atau agama) dan janganlah kamu ber-*tabbaruj* (seperti) *tabbaruj* jahiliyah yang dahulu dan laksanakanlah shalat (dengan sempurna) dan tunaikanlah zakat serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan, dari kamu, (dosa dan) kekotoran, wahai Ahl al-Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.[55]

Perempuan Jahiliyah dulu jika berhias bertujuan agar tampak lebih cantik, lebih menonjol dan lebih menarik mata orang. Berhias agar mata laki-laki silau melihatnya seakan-akan *memanggil-manggil* minta untuk dipegang.[56] Pergaulan bebas yang sudah tidak bisa dikendalikan lagi, kegiatan remaja

---

[53] Hijapedia, "Larangan Berbicara Lemah Gemulai", https://hijapedia.com/larangan-berbicara-lemah-gemulai/ (Sabtu, 3 Februari 2018, 20:05).
[54] Aba Firdaus Al Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj* …, 14.
[55] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*…, 422.
[56] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 22*…, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti nongkrong di pinggir jalan, sampai kemudian terjadinya saling menggoda antara laki-laki dan perempuan padahal semua itu dilarang oleh agama. Pamer kecantikan, pakaian, perhiasan, ucapan dan lenggak-lenggok ketika berjalan menjadi salah satu gambaran permasalahan dalam pergaulan remaja saat ini.[57]Pergaulan adalah hubungan antar manusia yang tidak dapat dihindari. Namun pergaulan sering kali menimbulkan permasalahan yang merugikan bagi perkembangan remaja.[58] Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah semakin maraknya perilaku *tabarrūj*. Fenomena *tabarrūj* yang seolah-olah sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja pada masa kini.[59]

Salah satu contoh fenomena *tabarrūj* yang terjadi pada masa kini adalah fenomena *gadis sampul*. Sebagian orang baik muda maupun tua pasti pernah membeli majalah. Kebanyakan sampul majalah dihiasi dengan gambar gadis cantik nan menawan. Mereka tertarik dengan gambar wanita cantik yang terpampang dalam majalah tersebut bukan tertarik pada informasi yang ada di dalamnya.[60]

Fenomena *ratu kecantikan* yang menampilkan lekuk tubuh yang menjadi salah satu penilaiannya merupakan sesuatu yang sangat disukai oleh remaja putri pada masa kini. Mereka memperlihatkan aurat pada siapa saja yang berminat bahkan dengan tanpa imbalan sedikitpun dari mereka yang

[57] Aba Firdaus Al Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj*…, 14.
[58] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Muda-Mudi* …, 36.
[59] Aba Firdaus Al Halwani, *Selamatkan Dirimu Dari Tabarruj*…, 14.
[60] *Ibid*, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihatnya. Mereka jual aurat yang berharga itu kepada orang yang belum jelas dengan harga yang murah.[61]

Selain adab berhias Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 33 juga menjelaskan tentang etika keluar rumah bagi wanita. Rumah adalah tempat yang disediakan Allah bagi wanita yang menemukan hakikatnya sesuai dengan kehendak Allah sehingga tidak terkontaminasi, menyimpang, dan dikotori oleh syahwat. Dan tidak diperbudak oleh tugas-tugas yang sebenarnya bukan tugasnya yang telah disediakan oleh Allah dalam fitrah-Nya.[62]

Namun yang terjadi saat ini adalah beberapa remaja putri mengambil jalan pintas dengan cara pergi ke bar dan diskotik, minum-minuman keras dan menggunakan narkotika.[63] Padahal dalam undang-undang Republik Indonesia telah diatur tentang penggunaan minum-minuman keras dan penyalahgunaan narkotika pada anak dibawah umur. Seperti yang disebutkan dalam pasal 300 KUHP no 2e yang rumusannya adalah sebagai berikut: "barangsiapa dengan sengaja membuat mabuk seorang anak yang umurnya belum cukup enam belas tahun, maka akan dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya satu tahun atau denda sebanyak-banyaknya tiga ratus rupiah".[64]

Seperti yang terjadi akhir-akhir ini dimana pergaulan bebas remaja muncul ke permukaan dengan bentuk yang lebih variatif dan memprihatinkan

---

[61] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri*…, 29.
[62] Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*…, 262.
[63] Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta Sebuah Kajian Antroplogi Sosial*, terj. Nasyith Majidi (Jakarta: LP3ES, 1994), 121.
[64] Leden Marpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pihak. Jika pada zaman dahulu hanya menyebabkan terjadinya *senyuman* bagi mereka yang melihatnya namun sekarang mereka akan *mengernyitkan* dahi bahkan mengekspresikannya dengan wajah kemarahan. Karena pergaulan bebas remaja telah bergeser pada tindakan kriminal yang merisaukan dan mengganggu ketentraman masyarakat pada umumnya.[65] *Geng montor,narkoba, seks bebas* dan lain sebagainya membuat risau orangtua dan masyarakat disekitarnya.

Dan yang lebih parah lagi adalah fenomena remaja putri yang merokok dapat ditemui di kehidupan sehari-hari. Perilaku merokok remaja putri dalam budaya Indonesia dianggap sesuatu yang tabu. Penelitian yang dilakukan oleh Koalisi Untuk Indonesia Sehat (KuIS) tercatat bahwa 43,33 % remaja putri Indonesia sudah pernah merokok. Hal ini menandakan bahwa banyak remaja perempuan yang tertarik menjadi perokok.[66] Dimana mereka tergabung dalam suatu kelompok yang disebut *genk.* Hal ini tentu menjadi salah satu gejala *kemerosotan* moral di kalangan remaja saat ini.

Selain rokok pengaruh pergaulan bebas remaja adalah masalah narkoba yang menjadi musuh besar remaja saat ini. Seiring perkembangannya remaja memperlihatkan keinginan untuk mencari jati diri. Dalam pandangannya, dia bukanlah anak kecil lagi yang tidak boleh untuk berbicara ataupun mendengar. Remaja akan berusaha memiliki kedudukan di tengah

[65] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* …, 12.
[66] Sih Martini, "Makna Merokok Pada Remaja Putri Perokok (Smoking Meaning In Young Woman Smoker", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan,* Vol. 3 No. 2 (Agustus, 2014), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya agar kelompok tersebut mengakui jati dirinya.[67] Namun tidak semua kelompok memberi pengaruh baik bagi remaja. Terkadang justru kelompok-kelompok tersebut memberi pengaruh buruk bagi remaja salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada merosotnya kualitas manusia, namun hal ini juga dapat menyebabkan meningkatnya jumlah dan kualitas kriminalitas.[68] Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah sesuatu yang urgent dan komplek. Fenomena penggunaan narkoba di kalangan remaja ini semakin mencemaskan khususnya bagi orangtua.[69] Hal ini disebabkan karena perilaku sebagian remaja yang mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan remaja yang terjerat kasus penyalahgunaan narkoba.[70] Pada bulan Maret 2017 yang lalu, seorang remaja putri nekat meminum minuman keras yang dicampur dengan narkoba jenis *Pil Dobel L* hanya gara-gara putus dengan pacarnya.[71]Hal ini tentu menjadi *catatan hitam* pergaulan remaja saat ini.

Puncak dari pergaulan bebas remaja adalah masalah *pelacuran* dikalangan remaja. Setelah di awal tadi telah dijelaskan tentang etika memandang lawan jenis, larangan *bertabbarūj*, etika berbicara terhadap lawan

---

[67] Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2007), 175.

[68] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi, 2002), 4.

[69] Topo Santoso dan Anita Silalahi, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Suatu Perspektif", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vo.1 No.1 (September, 2000), 37.

[70] Maudy Pritha Amanda dkk, "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolence Substance Abuse)", *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2 (Juli, 2017), 340.

[71] Redaksi Dhoho TV, "Siwi SMP Overdosis Miras Campur Narkoba Kediri", http://dhohotv.com/berita/3/947/siswi-smp-overdosis-miras-campur-narkoba-kediri.html (Rabu, 14 Februari 2018, 10:54).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis, dan etika keluar rumah, Namun ketika etika-etika tersebut tidak mampu dilaksanakan maka sangat memungkinkan remaja terjerumus dalam hubungan seksual pranikah ataupun *pelacuran*. Al-Qur'an telah secara jelas mengatur hubungan seksual pranikah seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nuur ayat 33:

وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ
ٱلْكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ
ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟ فَتَيَٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا۟
عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

> Dan hendaklah menjaga kehormatan diri orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (materi untuk) menikah (dan terus menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan hamba-hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu dengan membebaskan diri dengan membayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan duniawi. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.[72]

Adat zaman Jahiliyah dahulu adalah mempersewakan budak perempuan untuk dijadikan pelacur. Meskipun pada awal ayat ini menyebutkan untuk budak dan hamba sahaya, namun hal ini juga berlaku bagi perempuan-

[72] M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*..., 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan merdeka jika budak saja harus menjaga kesucian diri maka seorang yang telah merdeka hendaknya juga menjaga kehormatan diri.[73]

Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja. Jika remaja berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik maka harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan.[74] Namun hal itu sudah tidak dapat diharapkan jika remaja terjebak dalam prostitusi. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari kemajuan teknologi yang seharusnya mampu disikapi dengan bijaksana namun kemajuan teknologi pada masa kini justru digunakan remaja untuk mengakses film-film porno, gambar porno dan hal yang tidak baik di internet. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini dimana permasalahan seksual di kalangan remaja semakin memprihatinkan, terutama remaja yang kurang baik dalam penanaman keimanan dan ketaqwaannya, kemudian mereka bergaul dengan kondisi yang pornografis, sehingga bukan tidak mungkin mereka terjatuh dalam berbagai tindakan *asusila* dan *anormatif.*[75]Sehingga remaja yang masih labil emosinya terpicu untuk menirukan adegan-adegan yang ada dalam film tersebut. Di Indonesia telah diatur undang-undang tentang hal tersebut dalam pasal 282 KUHP yang berbunyi:

> Barangsiapa yang menyiarkan, mepertunjukkan kepada umum, menempelkan, atau untuk disiarkan, dipertunjukkan kepada umum atau ditempelkan, membuat, memasukkan ke dalam negeri, mengeluarkan dari negeri atau menyimpan atau dengan terang-terangan atau dengan menyiarkan tulisan menawarkan tidak atas permintaan orang, atau menunjukkan bahwa boleh di dapat tulisan yang diketahuinya isinya atau gambar atau barang yang dikenalnya, melanggar kesusilaan, dihukum

[73] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Juz 18*…, 191.
[74] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* …, 3.
[75] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*…, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan hukuman penjara selama-lamanya satu tahun empat bulan atau denda setinggi-tingginya empat puluh lima ribu.[76]

Seperti yang terjadi di Kota Kediri, pada tanggal 6 Februari tahun 2017 yang lalu SATPOL PP Kota Kediri melakukan razia terhadap pelajar yang membolos sekolah, hasilnya petugas menemukan tiga pelajar SMP di Hutan Wisata Sumber Cakarsi, saat dilakukan penggledahan petugas menemukan film porno pada telepon seluler milik pelajar tersebut.[77]

Tidak bisa dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga membuat remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin tampil menonjol dan diakui eksistensinya. Namun disisi lain remaja juga mudah mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan lebih mengutamakan solidaritas kelompok. Akibat pengaruh hormonal remaja juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ seksual sekunder. Hal inilah yang membuat remaja sangatlah dekat dengan permasalahan seksual. Namun ketidakpekaan orangtua dan guru serta keengganan remaja bertanya pada orang lain membuat mereka sering terjerumus dalam kegiatan *tuna susila.*[78]

---

[76] Lamintang dan Theo Lamintang, *Kejahatan Melanggar Norma Kesusilaan dan Norma Kepatutan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 36.

[77] Didik Mashudi, "Razia Pelajar Satpol PP Kota Kediri Temukan Film Porno di HP Pelajar", http://jatim.tribunnews.com/2017/02/06/razia-pelajar-satpol-pp-kota-kediri-temukan-film-porno-di-hp-pelajar (Selasa, 13 Februari 2018, 14:29).

[78] Niniek Lely Pratiwi dan Hari Basuki, "Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 14 No. 4 (Oktober-2011), 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kurang lebih 75% dari jumlah pelacur adalah wanita-wanita muda yang masih di bawah umur 30 tahun. Pada umumnya mereka memasuki dunia pelacuran pada usia yang masih muda, yaitu 13 hingga 24 tahun dan yang paling banyak adalah usia 17 hingga 21 tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Kurang terkendalinya rem psikis.
2. Melemahnya sistem kontrol diri
3. Kurangnya pembentukan karakter pada usia pra puber.[79]

Hal ini telah diatur dalam sistem perundang-undangan Republik Indonesia telah diatur dalam pasal 297 KUHP yang berbunyi "Memperniagakan perempuan dan memperniagaan laki-laki yang belum dewasa dihukum penjara selama-lamanya enam tahun".[80]

Di Indonesia hubungan seks pranikah dipandang sebagai tindakan yang tidak dapat diterima baik secara sosial maupun budaya.[81] Apalagi jika hubungan tersebut dilakukan kepada seseorang yang belum cukup umur. Hal ini telah diatur dalam pasal 287 KUHP yang berbunyi:

> Barangsiapa bersetubuh dengan seorang wanita di luar perkawinan, padahal diketahui atau sepatutnya harus diduga bahwa umurnya belum lima belas tahun dan belum mampu menikah, diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun.[82]

Remaja adalah generasi penerus suatu peradaban ataupun bangsa yang diunggulkan bahkan oleh Rasulullah. Pada zaman dahulu jika Rasulullah

---

[79] Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: Rajawali, 1988), 216.
[80] Leden Marpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya*..., 73.
[81] Elisabet Setya Asih Widyastuti, "Personal dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (Agustus, 2009), 76.
[82] Leden Marpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya*..., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan remaja selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[83]Namun yang terjadi pada masa kini masih jauh dari nilai-nilai yang telah diberikan oleh Rasulullah, pergaulan modern pada masa kini telah disalahartikan oleh sebagian kelompok remaja. Nilai-nilai kesucian diri yang seharusnya dijaga dan dipelihara dengan baik demi kebahagian dan taraf hidup di masa mendatang justru ternoda oleh perilaku seksual pranikah.[84]

Perilaku penyimpangan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak di usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa dan pada usia pertengahan. Menurut catatan kepolisian Republik Indonesia, pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok diperkirakan sekitar 50 kali lipat daripada perempuan dikarenakan remaja-remaja putri pada umumnya lebih banyak terjebak dalam pelacuran, *promiskuitas* (bergaul bebas dan seks bebas dengan banyak pria).[85] Akibat dari kegiatan seksual yang tidak bertanggungjawab tersebut menempatkan remaja pada tantangan dan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi dan kehamilan pranikah.[86] Pada kehamilan pranikah rasa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami oleh remaja. Apalagi jika kehamilan tersebut diketahui pihak lain seperti orangtua. Hal yang lebih berat lagi adalah

---

[83] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* …, 59.
[84] *Ibid.*
[85] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 7.
[86] Ayu Khoiratul Umarah dkk, "Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10 No. 1 (Maret, 2016), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila orangtua tidak mampu menghadapi persoalan tersebut bahkan cenderung mengakibatkan suatu tindak kekerasan yang dapat mengakibatkan traumatik terhadap remaja.[87] Sehingga tidak menutup kemungkinan remaja berpikiran untuk melakukan aborsi. Aborsi sangatlah erat kaitannya dengan *menjamurnya* perilaku seksual bebas pada remaja. Masa remaja yang masih dalam tahap pencarian identitas secara psikologis belum mampu menerima beban dan tanggungjawab. Aborsi bisa juga berarti pelarian dari tanggungjawabnya sebagai seorang ibu.[88] Aborsi bukanlah jalan terbaik yang harus dilakukan ketika remaja hamil diluar nikah karena pada kenyataannya aborsi justru akan menambah permasalah-permasalahan yang baru diantaranya:

1. Penyesalan sedih karena kehilangan bayi.
2. Beban batin akibat timbulnya perasaan bersalah.
3. Penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi.
4. Kehilangan harga diri.
5. Trauma berhubungan seksual.
6. Hilangnya kepercayaan diri. Dan masih banyak lagi.[89]

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan fatwa haram aborsi apabila dilaukan pada kehamilan yang terjadi akibat zina.[90]

Sebagai remaja yang berkualitas dan berakhlak mulia hendaknya remaja senantiasa menjaga kehormatan dirinya dalam pergaulan, sekitar 28,7%

---

[87] Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 37.
[88] Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang Kehilangan Harga Diri*..., 39.
[89] Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*…, 51.
[90] Tim Penyusun Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2005), 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Indonesia adalah remaja yang berusia 10 hingga 19 tahun[91] artinya besar harapannya remaja mampu menjadi *akar* bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Nasional dengan memiliki modal dasar sebagai *agent of change* dan merupakan suatu potensi besar sebagai *armada* dalam kemajuan suatu bangsa.[92] Oleh karena itu remaja perlu untuk dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka ke arah yang lebih baik dan terpuji.

[91] Ayu Khoiratul Umarah dkk, "Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia"…, 76.

[92] Mulyadi Zakariya, "Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negatif Generasi Penerus Bangsa", *Lentera*, Vol. 15 No. 15 (November, 2015), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Iffāh* adalah suatu sifat yang membawa manusia untuk menjauhi kehinaan dan kejahatan dari perkataan maupun perbuatan dan mendorongnya untuk menjauhi kehinaan dan kejahatan dari perkataan maupun perbuatan dan mendorongnya untuk memiliki sifat malu serta mencegahnya dari perbuatan keji, bahil, dusta suka mencela orang lain dan mengumpat.
2. Pada masa kini pergaulan modern antara laki-laki dan perempuan sudah tidak bisa dikendalikan lagi sehingga menyebabkan hilangnya kendali dan terjadilah pergaulan bebas. Oleh karena itu remaja hendaknya senantiasa menjaga kehormatannya (*Iffāh*) sesuai dengan konsep *Iffāh* diatas dalam bergaul, agar tidak terlepas dari koridor-koridor yang telah ditetapkan dalam agama Islam sehingga dapat terwujud remaja-remaja yang berkualitas dan jauh dari perilaku seksual menyimpang.

B. Saran

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasih Ulwan, "Menjaga Kehormatan Diri Bagi Yang Belum Mampu Menikah", Ensiklopedi Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam, Vol. 7, ed. Siddik Usmani. Jakarta: Lentera Abadi, 2012.

Admin Polres Berita Bhabinkamtibnas Polsek Pesantren, http://polreskedirikota.com/satpol-pp-kota-kediri-razia-cipkon-dengan-sasaran-rumah-kos-di-bangsal/ (Minggu, 19 Nopember 2017).

Al-Allawi, Muhammad Ali. The Great Women Mengapa Wanita Harus Merasa Tidak Lebih Mulia. terj. El-Hadi Muhammad. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.

Al Barudi, Imad Zaki. *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Al Farmawi, Abd. Al Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Al-Ghifari, Abu. *Muslimah Yang Kehilangan Harga Diri*. Bandung: Mujahid, 2004.

Al-Halwani, Aba Firdaus, *Selamatkan Dirimu Dari Tabbaruj Pesan Buat Ukhti Muslimah*. Yogyakarta: Al-Mahalli Press, 1995.

Al-Hayimi, Muhammad Ali. *Menjadi Muslim Ideal Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Al-Hufi, Muhammad Ahmad. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015.

Ali Ibnu Hajar Al Asqolani, Imam Al Hafizd Ahmad. *Fathul Bari Jus 3*. Kairo: Tawfikia Bookshop, 2008.

Al-Qashir, Fada Abdur Razak. *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam dan Budaya Barat.* Yogyakarta: Darussalam, 2004.

Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an.* terj. Mudzakir. Bogor: Lintera Antar Nusa, 2003.

Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayu Khoirotul Umarah dkk. "Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 15 No. 1.

Az-za'balawi, Sayyid Muhammad. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. terj. Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga, 1980.

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problema Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga, 1980.

Bin Balban Al Farisi, Ala'uddin Ali. *Shahih Ibnu Hibban Jilid 1*. terj. Mujahidin Muhayyan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Bin Saurah, Li Abi Isa Muhammad bin Isa. *Jami'u Shahih Wahuwa Sunan Tirmidzi Juz 4*. Kairo: Darul Kitab Al Ilmiyah, 1974.

Bowo Hermaji. "Penggunaan Bahasa Alay pada SMS di Kalangan Remaja". *Cakrawala*. Vol. 8. 2014.TK.

Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud jus 3*. Kairo: Darul Hadis, 1999.

Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud jus 4*. Kairo: Darul Hadis, 1999.

Devi Chandra Nindiya. "Pengembangan Model Bimbingan Sosial Yang Adaptif dalam Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Kediri". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. JNFC 5 (1). Kediri, 2016.

Didik Mashudi, http://jatim.tribunnews.com/2017/02/06/razia-pelajar-satpol-pp-kota-kediri-temukan-film-porno-di-hp-pelajar "Razia Pelajar Satpol PP Kota Kediri Temukan Film Porno di HP Pelajar" (Selasa, 13 Februari, 2018).

Elisabet Setya Asih Widyastuti. "Personal dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah". *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4 No. 2.

Farida. "Pemikiran Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah". *Analisa*. Vol. XVI Nomor 01. Bandung, 2009.

Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Leha Silfiana dan Nanik Setyowati. "Peran Pengurus dan Pembina Ekstrakulikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di SMA Pawyatan Dhaha Kediri". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 5 No. 2

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Muda-Mudi.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Halim, Abdul dan Abu Syuqah. *Kebebasan Wanita Jilid 1*, terj. Chairul Halim. Jakarta: Gema Insani, 1997.

HAMKA. *Tafsir Al-Azhar Juz 18.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

HAMKA. *Tafsir Al-Azhar Juz 22*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Harun, Salman. *Mutiara al-Qur'an dan Aktualisasi Pesan al-Qur'an dalam Kehidupan*. Jakarta: Logos, 1992.

Harun, Salman. *Mutiara al-Qur'an Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci Dalam Kehidupam Sehari-hari.* Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2016.

Hayim, Ahmad Umar. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi SAW*, terj. Joko Suryanto. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Hatim Badu Pakuna. "Fenomena Komunitas Berjilbab: Antara Ketaatan dan Fashion". *Jurnal Farabi*. Vol. 11 No. 1. Yogyakarta, 2015.

Hijapedia, https://hijapedia.com/larangan-berbicara-lemah-gemulai/ "Larangan Berbicara Lemah Gemulai (Sabtu, 3 Februari 2018).

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UAD, 2016.

Indrawan, Rully. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bamdung: Refika Aditama, 2014.

Isa bin Saurah, Liabi Isa Muhammad. *Jami'u Shahih Wahuwa Sunan Tirmidhi Juz 4.* Beirut: Darul Kutub Al Alamiyah, 1999.

Jatim Voice, http://jatimvoice.com/2016/04/21/pernikahan-dini-tinggi/ "Pernikahan Dini Tinggi" (Senin, 4 Desember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali, 1988.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Kementerian Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pembangunan Generasi Muda*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.

Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

Kusumah, Mulyana W. *Kejahatan dan Penyimpangan*. Jakarta: YLBHI, 1993.

Lamintang, dan Theo Lamintang. *Kejahatan Melanggar Norma Kesusilaan dan Norma Kepatutan.* Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Leafio Rinta. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja". *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 21 No. 3. Yogyakarta, 2015.

Li Imam Abi Zakariya bin Sharafin Nawawi Dimaski. *Syarah Shahih Muslim*. Kairo: Al-Tawfikia Bookshoop, 2008.

Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Marpaung, Leden. *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya*. Jakarta: Sinar Grafika, 1996.

Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Maududi, Abul A'la. *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*. terj. Mufid Ridho. Bandung: Marja, 2005.

Maudy Pritha Amanda dkk. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adobe Substance Abuse)". *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4 No. 2. Bandung, 2017.

Muhammad, Su'aib. *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*. Malang: Uin Maliki Press, 2011.

Mulyadi, Zakariya. "Peran Akademisi Dalam Membendung Pengaruh Budaya Negeri Generasi Penerus Bangsa". *Lentera*. Vol. 15 No. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murary, Alison J. *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta Sebuah Kajian Antropologi Sosial*. terj. Nasyith Majidi. Jakarta: LP3ES, 1994.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.

Muthahhari, Murtadha. *Kritik atas Konsep Moralitas Barat Falsafah Akhlak*. terj. Faruq bin Dhiya'. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Nashruddin. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Niniek Lely Pratiwi dan Hari Basuki. "Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 14 No. 4.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Padmomartono, Sumardjono. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi, 2002.

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Quran Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Redaksi Adakita News, https://www.adakitanews.com/wakil-wali-kota-40-pelajar-di-kota-kediri-pernah-berhubungan-seks/ "Wakil Wali Kota: 40% Pelajar di Kota Kediri Pernah Berhubungan Seks" (Rabu, 3 Januari 2018).

Rijal Hamid, Syamsul. *Buku Pintar Agama Islam.* Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.

Rosyadi, A. Rahmat. *Islam Problema Sex Kehamilan dan Melahirkan*. Bandung: ANGKASA, 1993.

Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya.* Tangerang: Lentera Hati, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sih Martini. "Makna Merokok Pada Remaja Putri Perokok (Smoking Meaning In Young Woman Smoker)". Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 3 No. 2. Surabaya, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab.* Bandung: Al-Bayan, 1997.

Syarbini, Amirullah dkk. *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Syarief Husyein. "Antropologi Jilboob: Politik Identitas, Lifestyle, dan Syari'ah. *In Right Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia.* Vol. 4 No. 2. Yogyakarta, 2015.

Tim Penyusun Majelis Ulama Indonesia (Firm). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia.* Jakarta: Erlangga, 2005.

Topo Santoso dan Anita Silalahi. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Suatu Perspektif". *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. 1 No. 1. Jakarta, 2017.

Walid, Muhammad. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id